

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FULLDAY  
SCHOOL SMA NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Syahrul Rizka  
04110095**

**Telah Disetujui Pada Tanggal: 29 Januari 2010**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing:**

**M. Samsul Ulum, M. A  
NIP. 197208062000031 001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. Pd I  
NIP. 196512051994031 003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kemurnian cinta kasih dan ketulusan dharma bakti buah karya ini

kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta ( H. Zainal Abidin & Hj. Yusro Aminah ) yang senantiasia tiada putus mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan sesuci doa. Tiada jemu memotivasi dengan semangat yang sungguh luar biasa, yang selalu membantu baik moril, materi dan spiritual sehingga aku mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang memberikan secercah cahaya berupa ilmu hingga aku dapat mewujudkan harapan, angan untuk masa depan.

Adikku Yulia Ilfa Rahmania, M. Taufik Fikri Firmansyah dan M. Faisal Ramadhani Rifaldi yang selalu membuatku terinspirasi dalam mengejar ilmu dalam kehidupan.

Ya Allah , Terima kasih telah Engkau hadirkan orang-orang di sekelilingku yang senantiasia memberikan cinta, perhatian, dukungan, nasehat yang tiada pernah henti. Kepadanyalah ku persembahkan karya ini. Teriring doa semoga segala kebajikannya dibalas oleh Allah SWT Amin...

## MOTTO

*Hidup Adalah Pendidikan Dan Pendidikan Adalah Hidup Itu Sendiri.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Muhammad Badar, *Aktualisasi Potensi Pendidikan Agama Islam*, Artikel. 09 February 2009.

Samsul Ulum, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Syahrul Rizka  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 29 Januari 2010

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'laikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syahrul Rizka  
NIM : 04110095  
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Fullday  
School SMA Negeri 5 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'laikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

M.Samsul Ulum, M.A  
NIP. 197208062000031 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 Januari 2010

Syahrul Rizka

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Fullday School SMA Negeri 5 Malang**.

Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah menanggulangi zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan terealisasinya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu, pelita hatiku yang telah membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.

2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak DR. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd I selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. Farid Hasyim, M.Ag selaku Dosen Wali yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan, bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan sehingga penulis juga telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Samsul Ulum, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan maksimal.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Ibu Dra. Rr. Dwi Retno, Un. M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang yang telah sudi meluangkan waktu, tenaganya serta bimbingan selama penulis mengadakan penelitian.
9. Segenap staf guru SMA Negeri 5 Malang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
10. Dan semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 29 Januari 2010

Syahrul Rizka

## OUTLINE

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Sampul.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Nota Dinas.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Surat Pernyataan.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>E. Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>F. Penegasan Judul.....</b>	<b>5</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>7</b>
<b>B. Tinjauan Implementasi Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>9</b>
<b>1. Implementasi Pengajaran Bidang Studi PAI .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Implementasi PAI Melalui Media .....</b>	<b>25</b>
<b>3.Implementasi PAI Melalui Media Sosial .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat</b>	

Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	30
D. Tinjauan Fullday School .....	32
1. Sejarah dan Pengertian fullday school.....	33
2. Sistem Pembelajaran Fullday School .....	36
3. Tujuan Fullday School .....	43
4. Kelebihan dan Kelemahan Fullday School .....	44
5. Faktor Pendukung dan Penghambat fullday school .....	47
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Metode Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Tahap Penelitian.....	58
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data.....	60
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Malang.....	60
2. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Malang .....	63
3. Sasaran Mutu dan Kebijakan Mutu .....	64
4. Prinsip-Dasar Pendidikan SMA Negeri 5 Malang.....	68
5. Prinsip Dasar Pengajaran di SMA Negeri 5 Malang .....	70
6. Sistem Pembelajaran dan Kurikulum di SMA Negeri 5 Malang.....	71
7. Hal-hal Penunjang Keberhasilan di SMA Negeri 5 Malang Struktur SMA Negeri 5 Malang .....	81
8. Program Peningkatan Prestasi Siswa di SMA Negeri 5 Malang.....	85

9. Struktur Organisasi di SMA Negeri 5 Malang .....	85
10. Jumlah Guru dan Siswa di SMA Negeri 5 Malang .....	87
11. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Malang .....	99
<b>B. Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Fullday School SMA Negeri 5 Malang .....</b>	<b>99</b>
<b>C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Fullday School SMA Negeri 5 Malang.....</b>	<b>102</b>
<b>BAB V : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>110</b>
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>122</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>

**SKRIPSI**  
Pengesahan  
dipersiapkan dan disusun oleh  
Syahrul Rizka (04110095)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
10 Februari dengan nilai B  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal: 19 Februari 2010

Panitia Ujian

Ketua Sidang:

H.M. Asrori Alfa, M.Ag :.....  
NIP. 196910202000031001

Sekretaris Sidang:

M. Samsul Ulum, M.A :.....  
NIP. 197208062000031 001

Pembimbing:

M. Samsul Ulum, M.A :.....  
NIP. 197208062000031 001

Penguji Utama:

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag :.....  
NIP. 196712201998031 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

DR. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP. 196205071995031 001

## ABSTRAK

Syahrul Rizka.2010.*Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Fullday School SMA Negeri 5 Malang*.Skripsi.Fakultas Tarbiyah.Program Study Pendidikan Agama Islam.Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.Dosen Pembimbing.M. Samsul Ulum, M. A

Implementasi pendidikan agama Islam di tengah kemajuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi yang semakin kurang bahkan tidak mendukung proses optimalisasi pendidikan agama Islam di kebanyakan pendidikan umum.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat para generasi penerus bangsa lebih menikmati hasil dari kecanggihan teknologi yang berbentuk ponsel/handphone, play station, media player 3-5 (MP 3-5), internet dan perangkat sejenisnya. Maka dari latar belakang ini, rumusan masalah tersusun sebagai berikut: a. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang. b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam menyimpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang adalah melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengaji sebelum pelajaran pagi dimulai, shalat sunnah dhuha berjamaah dan efektifnya program kerja dari kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Untuk faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut: a. Mushola. b. Guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. c. Lingkungan yang Agamis. d. Kepala Sekolah Yang Berjiwa Agamis. e. Ekstrakurikuler keagamaan yang maju. f. Banyaknya siswa yang mempunyai wawasan agama yang mendalam. Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam yang paling berpengaruh adalah minimnya durasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam, kawasan bebas internet dan siswa yang meremehkan atau menomorduakan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci : Implementasi , Pendidikan Agama Islam, Fullday School**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembekalan ilmu pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya para peserta didik. Terlebih lagi di sebuah era perubahan social yang sangat berpotensi menggoda manusia untuk lebih menikmati kemajuan zaman daripada menuntut atau menambah ilmu pengetahuan. Bentuk dari Pendidikan agama Islam yang tengah berkembang lebih pesat saat ini contohnya adalah melalui pondok pesantren dan sistem pendidikan fullday school dll.

Upaya membangun pendidikan agama Islam yang berwawasan global juga bukan persoalan mudah, karena pada waktu bersamaan pendidikan Islam harus memiliki kewajiban untuk melestarikan, menamkan nilai-nilai ajaran Islam dan dipihak lain berusaha untuk menanamkan karakter budaya nasional Indonesia dan budaya global. Tetapi, upaya untuk membangun pendidikan Islam yang berwawasan global dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana dan strategis.

Pergeseran drastis paradigma pendidikan agama sedang terjadi, dengan terjadinya aliran informasi dan pengetahuan yang begitu cepat dengan efisiensi penggunaan jasa teknologi informasi internet yang memungkinkan tembusnya batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemampuan dan waktu. Pergeseran paradigma tersebut juga didukung dengan adanya kemauan dan upaya untuk melakukan

reformasi total diberbagai aspek kehidupan bangsa dan negara menuju masyarakat madani Indonesia, termasuk pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pergeseran paradigma pendidikan tersebut juga diakui sebagai akibat konsekuensi logis dari perubahan masyarakat, yaitu berupa keinginan untuk merubah kehidupan masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan, menghargai hak asasi manusia, taat hukum, menghargai perbedaan dan terbuka menuju masyarakat madani Indonesia.

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin berkembang tidak semuanya memberikan dampak positif yang banyak, akan tetapi lebih pada dampak negative yang terlihat pada kenyataanya, seperti dekadensi moral pada semua generasi muda penerus bangsa, ini adalah bentuk dari pembunuhan karakter secara perlahan-lahan namun pasti oleh kejamnya kemajuan zaman. Keadaan nyata yang sangat terlihat adalah sebuah persaingan bisnis yang melibatkan generasi muda atau remaja sebagai penggemarnya seperti Dunia Hiburan yang berbentuk personal dan umum. Yang berbentuk personal adalah ponsel / handphone, play station, media player (MP3) dan sejenisnya, sedangkan yang umum adalah internet, acara televisi dan mall perbelanjaan.

Maka dalam upaya pembaruan pendidikan Islam, pendidikan Islam harus mulai berbenah diri dengan menyusun strategi untuk dapat menyongsong dan dapat menjawab tantangan perubahan tersebut, apabila tidak maka pendidikan agama Islam akan tertinggal dalam persaingan globa perlu ada ikhtiar, yaitu strategi kebijakan perubahan

yang sangat signifikan. Maka bagaimanapun juga, pendidikan agama Islam harus meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru, berorientasi pada masa depan, merintis kemajuan, berjiwa demokratis, bersifat desentralistik, berorientasi pada peserta didik, bersifat multikultural dan berorientasi pada perspektif global, sehingga terbentuk pendidikan yang berkualitas dalam menghadapi tantangan perubahan global menuju terbentuknya masyarakat madani Indonesia. Sebab pada dataran konsep, pendidikan baik formal maupun non formal “pada dasarnya memiliki peran penting melegitimasi bahkan melanggengkan sistem dan struktur sosial yang ada dan sebaliknya pendidikan merupakan proses perubahan sosial. Tetapi, peran pendidikan terhadap sistem dan struktur sosial tersebut, sangat bergantung pada paradigma pendidikan yang mendasarinya

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan dengan maksimal sebagai benteng atau pegangan kehidupan di perubahannya zaman. Maka dalam hal ini, penulis mengkaji dengan tema “ **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FULLDAY SCHOOL SMA NEGERI 5 MALANG** ”, karena penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dari tema itu dengan mengadakan penelitian lebih lanjut di SMA Negeri 5 Malang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari pernyataan latar belakang tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang harus dibahas yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Fullday School SMA Negeri 5 Malang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di Fullday School SMA Negeri 5 Malang?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Fullday School SMA Negeri 5 Malang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di Fullday School SMA Negeri 5 Malang

## **D. MANFAAT**

1. Masukan yang berharga bagi lembaga untuk mengembangkan kegiatannya yang lebih baik.
2. Sebagai media informasi untuk mahasiswa yang ingin mengetahui tentang Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Full Day School
3. Untuk peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam.

## **E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini agar pembahasan dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini tidak meluas sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi, maka dalam penulisan skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah terkait dengan tema. Peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail

tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah, arah, dan tujuan penelitian ini terkonstruksi dengan baik.

Pembahasan Penelitian ini meliputi Aspek-Aspek Implementasi Pendidikan Agama Islam Fullday School, Upaya Implementasi Pendidikan Agama Islam Fullday School dan factor-faktor yang menjadi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam Fullday School.

## **F. PENEGASAN JUDUL**

Penegasan judul merupakan sasaran yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman yang merugikan antara peneliti dan pembaca. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang judul yang telah digunakan oleh peneliti.

### **1. Implementasi**

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan implementasi. Sedangkan secara operasional datanya dalam penelitian, istilah Implementasi adalah upaya pelaksanaan PAI yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam dan melalui media yang akan dideskripsikan secara kualitatif.<sup>1</sup>

### **2. Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata dasar ” didik”, yang artinya meluruskan, mengendalikan, mengatur, mengajar.<sup>2</sup>

### **3. Full Day School**

Full yang berarti penuh, Day yang berarti hari, School yang berarti sekolah. Jadi Full Day School berarti Kegiatan sehari penuh di sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( PT. Arkola, Surabaya), hlm.247.

<sup>2</sup> WJS Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( PT Balai Pustaka,Cet VII, Jakarta ), hlm 320

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Bab Pertama membahas tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang meliputi, pengertian dan penjelasan implementasi pendidikan agama Islam, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama Islam, tinjauan dan penjelasan tentang *fullday school*.

Bab Ketiga membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek yang diteliti, meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sasaran mutu dan kebijakan mutu, prinsip-prinsip dasar pendidikan, prinsip dasar pengajaran, sistem pembelajaran dan kurikulum, hal-hal penunjang program keberhasilan, program peningkatan prestasi siswa, Struktur Organisasi, Jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab Kelima merupakan pelaporan diskusi hasil temuan yang didalamnya terdapat penjelasan keterkaitan antara isi inti dari hasil penelitian dan isi kajian teori.

Bab Keenam. membahas tentang kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan.

---

<sup>3</sup> [http://www. Fullday School. Com/](http://www.FulldaySchool.Com/) diakses 01 February 2009

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Implementasi berasal dari kata implemen yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan. Sedangkan Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan implementasi. <sup>4</sup> Secara operasional datanya dalam penelitian, istilah implementasi adalah upaya pelaksanaan PAI yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia

Implementasi dalam pendidikan agama Islam harus mempunyai bentuk pengarahan ke arah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri. Jadi, dalam hal ini implementasi pendidikan agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk di manfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Al-qur'an dan Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Aqidah Akhlaq, Sejarah dan Fiqih.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut tokoh-tokoh pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( PT. Arkola, Surabaya), hlm.247.

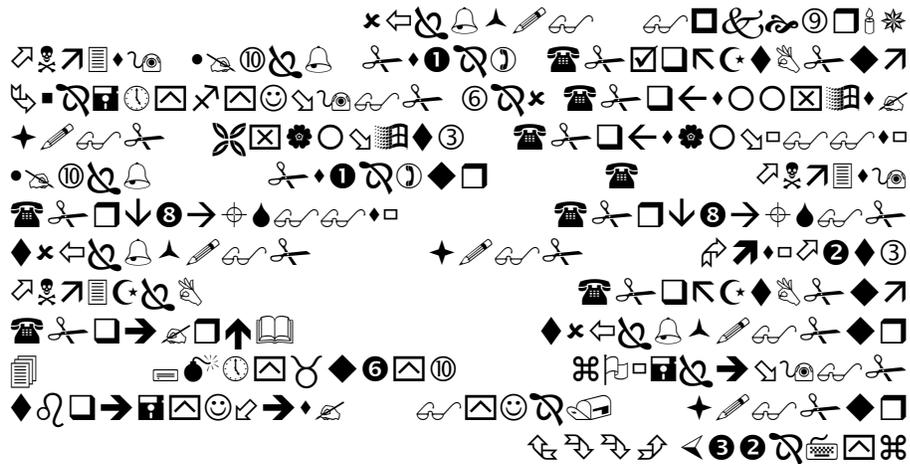
1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalinkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat ( Zuhairini,1983: 25 ).
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan pendidikan Islam sebagai pandangan hidup ( Zakiyah Drajat, 1987:87 ).

Dari uraian diatas, pada dasarnya mengandung pengertian yang sama meskipun susunan bahasanya berbeda, itu dapat dilihat perbedaan-perbedaan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam. Dari semua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

“ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. ( Kurikulum PAI, 3 : 2002 ).

## B. Tinjauan Implementasi Pendidikan Agama Islam

Islam telah memberikan landasan kuat dalam proses Implementasi Pendidikan Agama Islam. *Pertama*, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia (QS. Al-‘Alaq, 96:1-5). *Kedua*, seluruh rangkaian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah ibadah kepada Allah SWT (QS. Al-Hajj, 22:54). Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. *Ketiga*, Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan (QS. Al-Mujadalah, 58:11) dan (Q.S An-Nahl, 16:43)., yang berbunyi:



Artinya : 11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>5</sup>

(Q.S An-Nahl, 16:43).

<sup>5</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003) . hlm 400



Artinya : 43. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidak mengetahui.<sup>6</sup>

*Keempat*, Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat. (*long life education*). Sebagaimana Hadist Nabi tentang menuntut ilmu dari sejak buaian ibu sampai liang kubur. *Kelima*, kontruksi pendidikan menurut Islam bersifat dialogis, inovatif dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan baik dari Timur maupun Barat. Itulah sebabnya Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya menuntut ilmu walau ke negeri Cina.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dikenal oleh para pakar pendidikan tidak hanya pendidikan formal berupa sekolah atau madrasah tetapi ada istilah pendidikan seumur hidup yaitu sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup tidak diartikan sebagai pendidikan orang dewasa, tetapi pendidikan seumur hidup mencakup dan memadukan semua tahap pendidikan (pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi). Pendidikan seumur hidup mencakup pola-pola pendidikan formal maupun pola-pola pendidikan nonformal, baik kegiatan-kegiatan belajar terencana maupun kegiatan-kegiatan belajar

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 255

insidental. Seringkali muncul ungkapan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang dikembangkan. Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan merupakan *icon* yang sangat signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa, dan wahana yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak atau karakter bangsa. Maka daripada itu, lembaga pendidikan telah banyak upaya perubahan dan inovasi sistem pendidikan yang telah diusahakan pemerintah untuk mendongkrak mutu pendidikan demi mengimbangi berbagai kebutuhan kehidupan masyarakat modern maupun tuntutan perkembangan dunia global. Mulai dari bongkar pasang kurikulum, dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), hingga KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), perubahan paradigma manajemen pendidikan mulai dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*), manajemen *life skill*, hingga Manajemen Berbasis Masyarakat (*Community Based Management*). Bahkan telah melahirkan berbagai macam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan, mulai dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), hingga Peraturan Mendiknas No. 22, 23, dan 24 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai dasar lahirnya KTSP. Tetapi sayang, pelbagai upaya tersebut bukan malah memperbaiki kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Justru sebaliknya, sistem pendidikan nasional sering mengalami *disorientasi* dan kehilangan visi, bahkan kadang menimbulkan kontroversi yang tidak kunjung selesai.

Akibatnya, dunia pendidikan nasional terus mengalami masalah yang sampai detik ini pun belum jelas solusi alternatifnya yang pasti, bahkan seringkali kebijakan di dalamnya mendapatkan kritik dan gempuran dari berbagai pihak karena sering tidak populis dan penuh kontroversial, seperti kebijakan kontroversial dengan tetap mempertahankan adanya pelaksanaan UN (Ujian Nasional), penyempurnaan kurikulum dengan lahirnya KTSP baru-baru ini, dan lain sebagainya.

Fenomena tersebut menjadi indikasi faktual bahwa sistem pendidikan nasional perlu mencari upaya pembenahan dan penilaian ulang terhadap tujuan pendidikan, kurikulum, proses pendidikan, serta restrukturisasi manajemen pendidikan. Bahkan sangat diperlukan adanya format baru sistem pendidikan yang lebih memihak rakyat dan mampu memberikan jalan kebebasan terhadap masyarakat kelas bawah (*grass root*) untuk mengenyam pendidikan dalam segala bentuknya.

Adapun implementasi pendidikan agama Islam diantaranya :

#### **1. Implementasi Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pengajaran bidang studi PAI bertugas mengarahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan pengembangan pengajaran dibidang studi PAI yang kemudian ditindaklanjuti dalam operasionalisasi aktifitas belajar mengajar sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami dengan membahas secara mendalam tentang PAI. Hal ini dapat direalisasikan dalam bentuk pengajaran dibidang PAI yaitu:

- a. Pengajaran di bidang aqidah

Dalam Islam, aqidah ialah iman atau kepercayaan. Keimanan dalam setiap umat Islam tidak boleh dicampuri keragu-raguan yang dipengaruhi oleh persangkaan yang buruk. Manusia hidup atas dasar kepercayaan terhadap agama yang dianutnya, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak pada kehidupan atau dengan kata lain tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung pada kepercayaan yang dimilikinya. Aqidah juga merupakan sumber kasih sayang yang terpuji, tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, serta sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Islam menempatkan pendidikan aqidah ini pada posisi yang paling mendasar.

Adapun pendidikan aqidah kepada peserta didik dengan penanaman nilai-nilainya, diantaranya dengan menjelaskan rukun Iman yaitu sebagai berikut:

#### 1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan dasar, bahkan penopang perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk. Seseorang yang memiliki iman kepada Allah akan selalu mematuhi perintah-perintah-Nya dan selalu meninggalkan segala larangan-Nya. Dengan istilah lain, seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya dengan amal sholeh dan selalu berhati-hati dalam setiap melakukan segala kegiatannya karena selalu yakin bahwa ia dalam pengawasan Allah.

Berdasarkan hal di atas bagi pendidik dalam mengajarkan keimanan harus memahamkan konsep Ketuhanan, yakni

menjadikan bahwa Tuhan menjadi tempat bergantung yang kekal, tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, berasa dari azali, sehingga tiada sesuatu pun sebelum-Nya, pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu, rahmat-Nya menyelimuti segala sesuatu, Kekuatan-Nya mendominasi segala sesuatu, hikmah-Nya maha suci dari segala kekurangan, keadilan-Nya maha adil dari segala kecacatan, pemberi kehidupan dan menyiapkan segala sebab dan sarannya. Semua manusia membutuhkan-Nya. Sehubungan dengan pendidikan keimanan kepada Allah, Zakiah Dradjat menjelaskan bahwa :

“ Untuk memudahkan si anak penerima pemikiran tentang Tuhan perlulah dikemukakan kepadanya sifat-sifat Tuhan yang baik, pengasih, penyayang dan lain-lain, yang mendorong si anak merasa aman. Dan hendaklah dia dijauhkan dari perasaan yang akan mendorongnya kepada prasangka buruk kepada Tuhan seperti sifat jahat, keras, kejam dan sebagainya. Dengan demikian perasaan Tuhan adalah perasaan yang positif dapat menguasai sifat-sifat yang menentang Tuhan (Zakiah Daradjat, 1993:40)

Penjelasan mengenai sifat-sifat Tuhan ini dilakukan pendidik, baik guru, orang tua, ataupun masyarakat sehingga anak akan menerima apa yang disamoakan. Maka anak didik akan mempunyai keimanan yang menagarah pada tawadhu, akan merasa takut terhadap Allah, dia akan selalu mengharap rahmat dari Allah. Jika itu terwujud, mereka akan sangat jauh dari keputusasaan, bunuh diri, melarikan diri dari kenyataan dengan obat-obatan terlarang. Dan jika tergelincir dari perbuatan dosa, maka akan memperbarui tekadnya melalui taubat, istighfar, dan berlindung kepada Allah.

## 2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat berarti percaya dan yakin malaikat itu ada dan merupakan makhluk Allah yang paling suci. Malaikat mempunyai tugas-tugas sesuai dengan kehendak dan perintah Allah. Malaikat diberi tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu, mencatat segala amal baik dan buruk manusia serta tugas-tugas yang lain yang diberikan oleh Allah.

Iman kepada Malaikat itu dapat diwujudkan dengan sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Senantiasa berbuat baik dan menjauhkan dari perbuatan dosa, sebab mereka percaya bahwa Allah menugaskan malaikat untuk bertugas mencatat segala amal perbuatan kebaikan dan keburukan.
- b. Senantiasa membiasakan selalu banyak berdzikir dengan harapan dapat menjawab pertanyaan Malaikat di alam kubur dan selamat dari siksa kubur.

## 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Keberadaan iman kepada kitab-kitab Allah bukan berarti iman kepada Al-Qur'an saja, tetapi percaya dan yakin juga kepada kitab-kitab terdahulu yaitu kitab Zabur, Taurat dan Injil yang telah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.

Al-qur'an sebagai pegangan hidup manusia menghimpun segala kebaikan dan keutamaan kehidupan. Dalam konteks ini, Ibnu Khaldun juga mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan Al-qur'an dan menghafalkannya, Ia pun menjelaskan bahwa “ pengajaran Al-Qur'an merupakan semboyan agama yang megokohkan aqidah dan menegarkan iman”.

Oleh karena itu, pendidikan Al-qur'an khususnya kepada anak-anak baik di rumah, di masjid atau di pusat-pusat tempat pengajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga membentuk generasi yang mukmin dan bertaqwa.

#### 4) Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih atau mengutus manusia yang di kehendaki-Nya dengan bertugas membimbing manusia dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang benderang. Dan bagi para mendidik juga menjelaskan bahwa Rasul adalah manusia pilihan Allah yang mempunyai empat sifat keistimewaan yang merupakan kelebihan daripada-Nya yaitu :

1. Shiddiq, seorang Rasul benar-benar dalam perkataan dan perbuatannya.
2. Amanah, Seorang Rasul mustahil khianat, baik megkhianati Tuhan maupun manusia.
3. Fathonah, seorang Rasul mustahil seorang yang bodoh atau lemah akal.

4. Tabligh, seorang Rasul mustahil menyembunyikan sesuatu tentang yang telah diwahyukan oleh Allah.
5. Maksum, seorang Rasul jauh daa terhindar dari perbuatan dosa kecil maupun besar.

#### 5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat berarti percaya dan yakin kepastian datangnya hari kiamat tersebut, manusia akan dikumpulkan untuk diperlihatkan segala amal perbuatannya setelah hari kiamat terjadi.

Iman kepada hari akhir mencakup segala kejadian, seperti halnya yang dijelaskan oleh Zakiah Drajat:

1. Bahwa Allah akan menghapus alam semesta dan sekalian makhluknya yang berada didalamnya pada suatu hari kelak yang disebut hari kiamat.
2. Setelah kiamat Allah akan menghidupkan kembali dan mengumpulkan kembali di padang mahsyar.
3. Kemudian segala sesuatu yang diperbuat manusia selama hidupnya, akan dihadapkan pada pengadilan Allah.
4. Allah menimbang segala amal perbuatan manusia, yang baik dan buruk dan siapa yang mendapat rahmat dan siksa.
5. Orang-orang diampuni oleh Allah akan masuk surga, sedangkan orang-orang yang lain masuk neraka.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 96

## 6) Iman Kepada Qodho dan Qodar

Iman kepada qodho dan qodar adalah tiang iman yang keenam dan rukun iman yang terakhir. Qodho dan qodar adalah ketentuan-ketentuan Allah bagi manusia yang menunjukkan kemahakuasaan Allah dalam menentukan nasib manusia. Sedangkan Qodar adalah ketentuan-ketentuan dan kehendak dari Allah. Dari uraian ini nampak bahwa manusia mempunyai kemampuan yang terbatas sesuai dengan ukuran yang diberikan Allah kepadanya. Manusia tidak mampu melampaui batas-batas yang ditetapkan.

### a. Pengajaran di bidang Ibadah

Dalam pengajaran dibidang ibadah adalah mengenai bentuk aspek ibadah yaitu segala perbuatan dan perilaku yang dilandasi keyakinan untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Dalam pembahasan ini penulis memfokuskan ibadah yang dimaksud adalah ibadah khusus yang meliputi Thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Kelima hal tersebut merupakan pokok-pokok ibadah. Sebagaimana dikatakan Nazruddin Rozak, bahwa:

Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan ialah: Sholat lima waktu, Zakat, puasa dibulan ramadhan dan naik haji kemudian disusul dengan ibadah thaharah yang mana tidak boleh tidak merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah yang empat itu. Karena itu genaplah jumlah lima pokok-pokok ibadah.<sup>8</sup>

---

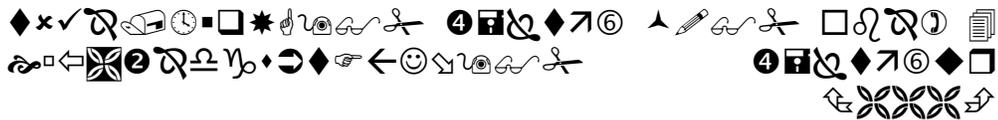
<sup>8</sup> <http://Dunia Pendidikan Islam.com/Fun Alternative htm>, diakses tanggal 02 February 2008.

Namun demikian dalam pembahasan ini penulis hanya menguraikan empat ibadah. Hali ini mengingat intensitas dan ragam ibadah yang biasa dilakukan oleh umat Islam. Keempat ibadah itu adalah :

1) Thaharah

Bersuci merupakan amalan terpenting karena merupakan salah satu syarat keabsahan seseorang yang akan mengerjakan sholat. Secara garis besar bersuci terbagi menjadi dua bagian yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadats, baik itu hadats besar maupun kecil. Di antara bersuci yang diperintahkan adalah wudhu, mandi besar, tayamum dan mebersihkan najis dari badan dan pakaian.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 222:



Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.<sup>9</sup>

Sedangkan penannaman akan makna thaharah dan kebersihan pada anak ini dapat diterapkan dengan :

- a. Senantiasa menjaga kebersihan baik diri dan lingkungan.

<sup>9</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003) . hlm 239

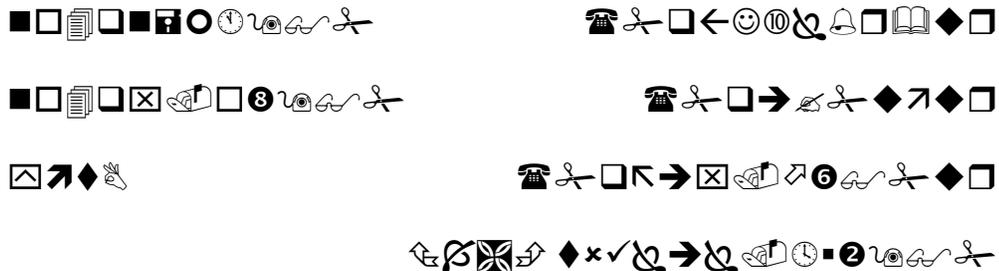
- b. Senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian sarana pakaian dan tempat ibadah
- c. Senantiasa membiasakan berwudhu dalam keadaan apapun.

2) Ibadah Shalat

Shalat adalah kegiatan berhadap hati kepada Allah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Dalam pendidikan sahalat yang harus diberikan pada anak didika yaitu pengertian shalat, syarat sholat, rukun sholat, macam-macam sholat dan mempraktekan cara sholat yang benar.

Adapun dasar yang mewajibkan shalat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 :



Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'<sup>10</sup>

Adapun shalat farhu itu ada lima yaitu:

- a. Shalat dhuzur
- b. Shalat Ashar

<sup>10</sup> Ibid, hlm 196

- c. Shalat Maghrib
- d. Shalat Isya'
- e. Shalat Shubuh

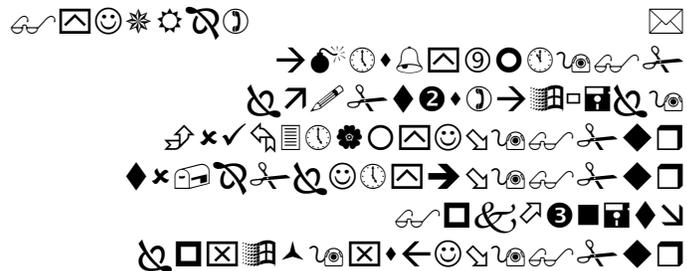
Sedangkan selain shalat wajib lima yang waktu yang wajib dilakukan adalah ibadah shalat jum'at yaitu sebagai pengganti shalat dhuzur dihari Jum'at..

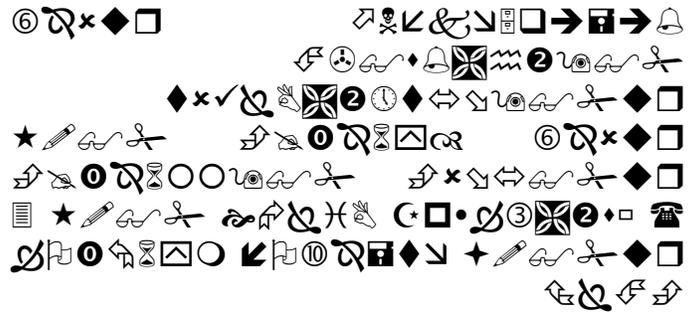
Hikmah shalat harus dapat dirasakan oleh anak, dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya sebagai hamba Allah yang bertaqwa, yaitu dengan bentuk :

- a. Senantiasa melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu
- b. Melakukan perbuatan-perbuatan sunnah dalam shalat
- c. Melaksanakan shalat dengan berjamaah]
- d. Senantiasa melakukan shalat sunnah

3) Zakat

Zakat merupakan rukun Islam ketiga, dan fardhu 'ain setiap orang cukup syarat-syaratnya. Zakat di bagi menjadi dua macam yaitu zakat maal dan zakat fitrah. Adapum yang wajib menerima zakat ada delapan golongan sesuai dengan Al-Qur'an surat At-Taubah yat 60 yang berbunyi :





Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>11</sup>*

Zakat merupakan tatanan social yang dimiliki agama Islam, yang mempunyai dampak yang sangat besar dalam memperkecil kesenjangan social antara orang kaya dan orang miskin. Bukan hanya itu, zakat juga mendidik anak-anak untuk membersihkan diri dari sifat bakhil, kikir dan rakus. Serta menjadikan mereka senantiasa bersifat dermawan dan pemurah.

#### 4) Ibadah puasa

Puasa berasal dari bahasa arab “*shaumu*” yang berarti menahan dari segala sesuatu, seperti menahan tidur, menahan bicara, menahan makan, menahan minum dan berjima’.

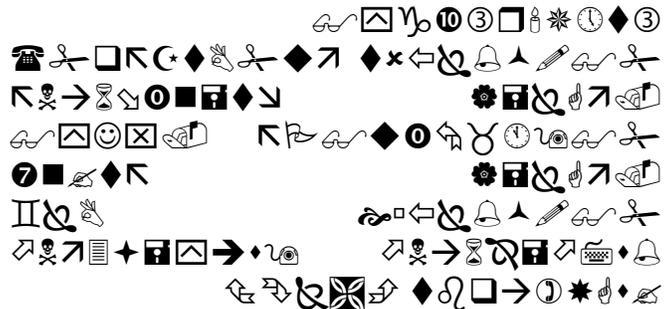
Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membukakan, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat yang telah ditentukan.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 268

Puasa terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Puasa Wajib : Puasa Ramadhan, puasa kafarat, dan puasa nadzar.
- b) Puasa Sunnah: Puasa Senin-kamis, Puasa rajab, Asyura, Arafah dll.
- c) Puasa Haram: Puasa yan dilakukan pada hari-hari yang diharamkan seperti pada hari raya idul fitri, hari raya haji, .

Dalil tentang perintah berpuasa terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 183 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>12</sup>

## 2) Pengajaran di Bidang Akhlak

Akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluq yang mempunyai arti perangai atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti, moral tau etika.

Adapun macam-macam pendidikan akhlaq yang perlu diberikan :

### 1. Akhlaq Kepada Allah

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 257

Akhlaq kepada Allah berarti menjalankan kewajiban manusia sebagai makhluk terhadap sang pencipta. Dzat Yang Maha Esa dan pemelihara alam semesta. Maka sebagai makhluk wajib beriman, taat, ikhlas, dalam beribadah, khusyuk, Roja', khusnudzan,, tawakal, Tasyakur, qona'ah, taubat dan memperbanyak istighfar.

## 2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Setelah manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dan dilarang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, lalu berbuat baik kepada sesama manusia. Berbakti kepada orang tua adalah menjadi kewajiban utama kemudian kepada karib kerabat, dengan anak-anak yatim dan orang fakir miskin, tetangga dekat dan jauh, orang yang kehabisan bekal ditengah perjalanan dan kepada siapapun manusia harus bergaul dengan akhlak yang mulia. Maka dalam rangka mendidik akhlaq kepada peserta didik, selain harus memberi keteladanan dengan tepat, juga harus ditunjukkan tentang sikap pengamalan perbuatan yang mulia dengan pembiasaan pada diri anak didik sejak usia dini.

## 3. Akhlaq Kepada Diri Sendiri

Akhlaq kepada diri sendiri merupakan kewajiban setiap individu untuk menjaga dan mengembangkan diri dalam proses kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlaq kepada diri sendiri merupakan sesuatu hal yang sangat sulit

dilakukan pada penerapannya. Akan tetapi, itu semua bias dilakukan dengan pembiasaan yang didasari kedisiplinan yang tinggi.

#### 4. Akhlaq Terhadap Lingkungan

Mengelola dan melestarikan alam merupakan bentuk syukur kepada Allah. Oleh karena itu mengelola dan melestarikan alam merupakan kewajiban setiap manusia. Rasa syukur tersebut diaktualisasikan dalam bentuk dan tindakan dalam memanfaatkan alam secara bertanggungjawab dari segala kerusakan yang menimpa. Sehingga potensi dan sumber didalamnya dapat dipelihara dan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan manusia.

## **2. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Media**

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu upaya maksimal dalam pendidikan agama Islam yang salah satunya adalah melalui media/ forum. Implementasi PAI melalui media / forum dalam pelaksanaannya perlu kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga dan pihak yang terkait lain dalam bidang pendidikan.

Adapun upaya implementasi PAI melalui media / forum yang harus dilakukan antara lain:

### a. Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Pertemuan

#### 1) Forum Pengajian

Forum pengajian merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk pertemuan rutin di sekolah untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, yang dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan jiwa dan kepribadian yang Islami.

## 2) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan tradisi yang dilakukan umat di Indonesia, bahkan sekarang sudah menjadi program kegiatan inti dan wajib di masyarakat dan sekolah. Peringatan hari besar Islam sangat penting bagi penunjang ilmu pengetahuan di bidang keagamaan. Dengan PHBI yang rutin diselenggarakan akan mewarnai dan menenangkan rasa cintanya terhadap agama Islam, bahkan dengan PHBI bias mengambil hikmah dan teladan dari unsure yang diperingati. Adapun hari besar Islam yang selalu diperingati oleh umat Islam sangat banyak sekali antara lain tahun baru hijriyah, Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dll.

## 3) Halal bil Halal

Halal bihalal merupakan tradisi umat Islam di Indonesia, tradisi sangat berarti bagi persaudaraan umat Islam sebagai wahana silaturahmi dalam penyampaian rasa maaf yang begitu mendalam. Selain itum juga sebagai wadah ta'aryf di antara sesame umat Islam.

## 4) Forum Diskusi

Forum diskusi adalah kegiatan manusia yang sangat menarik dan kreatif. Karena dalam diskusi inilah timbul ide-ide untuk menyatukan segala sumbangsih pemikiran demi permasalahan yang melanda terutama permasalahan mengenai perbedaan dalam agama seperti perbedaan hari raya, perbedaan hukum dll.

b. Implementasi Pendidikan Agama Melalui Media Komunikasi

1) Media Komunikasi keaktifan guru dan orang tua

Komunikasi antara guru dan murid sangat berkaitan dan berpengaruh pada kemajuan dan kesuksesan dari anak didik dari wali murid yang bersangkutan. Menurut Donal P. Ely, media merupakan suatu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan bagi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru ( Donal P. Ely dalam Rohany, 1997:3)<sup>13</sup>

Manfaat dari media keaktifan guru dan murid antara lain:

- a) Menimbulkan perasaan pada peserta didik bahwa sekolah selalu memperhatikan dan mengawasinya
- b) Memberikan kepada guru kesempatan langsung keadaan sebenarnya peserta didik di rumah dari latar belakang dan permasalahan yang ada.
- c) Memberikan solusi kepada orang tua peserta didik yang mempunyai permasalahan

---

<sup>13</sup> Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 168.

- d) Mempererat hubungan silaturahmi antara orang tua dengan pihak sekolah
- e) Memberikan dorongan dalam meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah demi memajukan pendidikan anaknya
- f) Guru dan orang tua saling memberikan informasi tentang keadaan di rumah dan sekolah.

## 2) Media Buku Kontrol Keagamaan

Buku control keagamaan sangat penting. Karena untuk mengetahui kegiatan keagamaan baik yang dilakukan di rumah dan di sekolah, dengan bgitu dapat lebih mendorong efektifitas peserta didik dalam bidang keagamaannya.

## 3. Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial

Implementasi pendidikan agama Islam melalui media social yang bersifat keagamaan merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Media social sangat penting dalam membentuk jiwa social agama Islam. Dalam konteks ini peserta didik memahami sesuatu yang diajarkan kepadanya sesuai dengan kemampuannya untuk mengerti. Oleh karena itu melalui media social, peserta didik dapat meningkatkan kesasaran dan keikhlasan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Adapun media social yang dilakukan peserta didik sebagai bentuk optimalisasi pendidikan agama Islam diantaranya:

### 1) Bakti Sosial

Bakti social merupakan bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bakti social adalah bagian dari cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungannya.

## 2) Penyaluran Zakat

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam pendidikan agama Islam, zakat dapat menyadarkan peserta didik untuk lebih memperhatikan orang-orang yang kurang mampu. Dengan zakat kehidupan social keagamaan sangat berarti, sehingga akan menjadikan manusia aman, bersih dan suci baik bagi hartanya ataupun jiwanya.

## 3) Penyembelihan Hewan Qurban

Qurban adalah penyembelihan hewan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan secara tidak langsung juga terhadap sesama manusia. Berqurban merupakan wujud rasa syukur orang bagi yang mampu sebagai pemanfaatan harta kekayaannya yang lebih berarti.

## 4) Shadaqah

Shadaqah adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, atau dengan seikhlasnya. Shadaqah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja, tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain tanpa memandang tingkat kekayaan dan kemiskinan.

Pendidikan Agama Islam bukan sekedar "Transfer of Knowledge" ataupun "Transfer of Training". Akan tetapi, lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan yang terkait

secara langsung dengan Tuhan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sosok pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia kearah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena Pendidikan Agama Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah "nilai-nilai Islam tentang manusia, hakekat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi, konsepsi Pendidikan Agama Islam, tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya "mencerdaskan" semata (pendidikan intelek, kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pranata sosial, juga sangat terkait dengan pandangan Islam tentang hakekat keberadaan (eksistensi) manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah perbedaanya adalah kadar ketaqwaan. Karena pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia , maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Adapun faktor-faktor yang mendorong implementasi pendidikan agama Islam diantaranya:

- a. Banyaknya pondok pesantren yang berdiri baik di daerah kabupaten maupun di pusat kota.
- b. Pondok pesantren modern menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk lebih menyesuaikan zaman, karena pondok tradisional lebih dianggap ketinggalan zaman.
- c. Banyaknya sekolah yang memasukkan agenda tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran inti.
- d. Semakin berkembangnya Islamic center library yang berisi khusus buku-buku yang berkaitan dengan kajian Islam baik yang berupa pengetahuan ajaran Islam, sejarah maupun teknologi.
- e. Tenaga pengajar yang kompeten dibidang pendidikan agama Islam semakin banyak.
- f. Orang tua semakin banyak yang berminat membelajarkan anaknya ke lembaga keagamaan baik yang bersifat sementara maupun permanen.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam diantaranya:

- a. Kurangnya pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di daerah tertentu, contohnya daerah yang minoritas agama Islam.
- b. Aliran sesat yang semakin banyak dan mudah berkembang membuat masyarakat yang awam tentang agama Islam, dikhawatirkan mudah percaya ajaran aliran sesat dan murtad.

- c. Tercemarnya beberapa oknum ulama yang tersandung masalah pelecehan yang bersifat hina terhadap santri dan santriwatinya, yang membuat masyarakat rawan percaya terhadap kedudukan ulama.
- d. Mahalnya biaya disebagian pondok pesantren membuat masyarakat kurang mampu dan enggan mengirimkan anaknya ke pondok pesantren.
- e. Semakin banyaknya organisasi masyarakat Islam yang lahir secara tidak langsung membuat umat Islam terpecah dan berujung pada berbeda paham dan ilmu.
- f. Kemajuan teknologi membuat sebagian sedikit banyak orang menomorduakan ibadah yang berkaitan dengan agama baik yang bersifat wajib maupun sunah.

#### **D. Tinjauan Fullday School**

Fullday school saat ini merupakan sebuah fenomena tersendiri dibanyaknya system pendidikan yang ada di Indonesia. Bagi sebagian orang mungkin menganggap Fullday School memiliki manfaat yang sangat signifikan.<sup>14</sup> Terutama untuk orang yang memiliki sisa uang banyak untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah tersebut. Akan sangat banyak manfaat yang secara kasat mata belum bisa terpandang jelas. Pada kenyataannya sekarang fullday school adalah sebuah tren baru dalam dunia pendidikan. Contohnya beberapa sekolah dimana-mana yang berstatus swasta dan dulunya biasa-biasa saja, sekarang merelokasi statusnya menjadi sekolah Fullday School terlebih lagi Internasional School. Bahkan seakan lembaga-lembaga juga kurang peduli dengan keadaan sisitem pendidikan nasional saat

---

<sup>14</sup> <http://www.FulldaySchool.Com/> diakses 01 February 2009

ini yang terkesan kurang jelas. Sistem pendidikan nasional saat ini dari berbagai sudut pandang di nilai pro dan kontra sudah menjadi hal yang biasa, terutama jika dikaitkan dengan kebingungan pemerintah, pengamat, pemerhati, bahkan guru sendiri sebagai pelaku pendidikan di Indonesia tentang akan dibawa kemana pendidikan Indonesia ini. Di sisi yang lain, ternyata konsekuensi logis dari berkembangnya fenomena pendidikan berbasis tertentu tersebut adalah biaya yang sangat tinggi untuk masuk dan terlibat dalam kegiatan sekolah yang ditawarkan. Ironisnya hal ini berdampak terhadap stabilitas pendidikan di Indonesia yang sudah tidak lagi memandang demokratis dan pluralisme dari kondisi masyarakat. Masyarakat sendiri juga sudah tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan mendapatkan pendidikan yang dianggap lebih baik. Selain itu pendidikan dengan biaya yang mahal dan hanya bisa dijangkau oleh kaum *'the have'* juga sangat mendiskriminasi orang-orang yang tidak mampu tapi ingin sekolah. Padahal masyarakat sangat mengharapkan bahwa pendidikan akan menjadi sungai-sungai yang mengalir di antara urat nadi kehidupan sosial bangsa Indonesia yang sudah terkategori juga pada rakyat jelata (grassroot), sehingga sistem pendidikan dapat menjamah secara adil masyarakat Indonesia dan tidak ada lagi orang menjerit 'Orang Miskin di Larang Sekolah'<sup>15</sup>

## **1. Sejarah dan Pengertian Fullday School**

Sejarah munculnya Fullday School pada awalnya program ini lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah taman

---

<sup>15</sup> Ike Herdiana, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, Artikel, 28 Maret 2007

kanak-kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas.<sup>16</sup> Ada beberapa faktor-faktor Ketertarikan pada kebanyakan masyarakat AS yang membuat mempercayakan para buah hatinya terhadap Fullday School diantaranya:

- a. Meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak dibawah 6 tahun.
- b. Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
- c. Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.
- d. Kemajuan dan kemodernan yang saat itu mulai berkembang disegala aspek kehidupan.

Maka dari hal itu, sebagian masyarakat Amerika berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di fullday school. Keinginan itu tidak lepas untuk memperbaiki nilai akademik buah hatinya agar kelak sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya Fullday school, semua masalah diatas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan; sebagian pelajar yang mengambil Fullday school menunjukkan keunggulan akademik lebih baik. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pelajar yang mengambil fullday school memiliki performa lebih baik pada setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <http://www.FulldaySchool.Com> / diakses 01 February 2009

<sup>17</sup> [http://mkpd.Wordpress.\(menakar kapitalisasi fullday school\).Com](http://mkpd.Wordpress.(menakar kapitalisasi fullday school).Com). Diakses 09 February

Sedangkan sejarah munculnya *fullday school* di Indonesia yaitu Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggulan (*excellent schools*) yang tumbuh bagaikan jamur. Perkembangan ini pada awalnya dirintis oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah Islam dengan ditandai biaya yang tinggi, fasilitas yang serba luks, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang diasumsikan profesional.<sup>18</sup> Padahal sebenarnya sekolah-sekolah yang berorientasi elitis-ekklusif ini pada dasarnya belum teruji keprofesionalannya. Indikasinya, terbukti dari adanya temuan penelitian Steenbrink (1986), seorang pastur dari Belanda yang sering mengkaji pendidikan Islam di Timur, tentang munculnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bermutu tinggi di sejumlah kota besar di Indonesia yang mampu bersaing dengan sekolah dasar umum yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional. Gerakan keterunggulan (*excellence movement*) ini kemudian dikembangkan pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai trademark di masyarakat, yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang dan menjamur. Misalnya; sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah full day, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan “sekolah unggulan”.

Menurut etimologi kata *Fullday School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *Day* artinya hari., Maka *fullday* mengandung arti

---

<sup>18</sup> Sismanto, *Awal Munculnya Sekolah Unggulan*, Artikel. 21 Mei 2007

sehari penuh. Sedangkan *School* mengandung arti sekolah<sup>19</sup>. Jadi, *Fullday School* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti luas *Fullday School* mengandung arti sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman yang berlangsung selama lima hari setiap pekan yang dimulai pada pukul 06.45 pagi hingga 15.30 sore, sedangkan hari sabtu tetap masuk sekolah yang biasanya diisi dengan relaksasi dan kreatifitas.<sup>20</sup>

Hal ini membuat sebuah lembaga pendidikan lebih leluasa mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran ditambah dengan model-model pendalamannya, sehingga yang paling utama dalam sistem pembelajaran *Fullday School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

## **2. Sistem Pembelajaran Fullday School**

Berbeda dengan model sekolah pada umumnya, Fullday School menerapkan konsep dasar “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum”. Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai dari belajar, hiburan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pembelajaran fullday school memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Dengan begitu

---

<sup>19</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia ), hlm. 165, 259, 504

<sup>20</sup> <http://www.Sekolah Indonesia. Com/Alirsyad/smu/muqaddimah. Htm/> diakses 01 February 2009

diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan generasi sholih dan sholihah. Fullday school juga membentik siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dengan demikian prestasi belajar yang dimaksimalkan dalam fullday school dibagi menjadi tiga macam antara lain:

#### 1. Prestasi yang bersifat kognitif

Yang termasuk prestasi bersifat kognitif yaitu ngatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, sintesis dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu, maka siswa tersebut bisa dikatakan prestasi dalam kognitifnya.

#### 2. Prestasi yang bersifat afektif

Yang termasuk prestasi yang bersifat afektif yaitu sikap menghargai, penerimaan, penolakan dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan atau suatu permasalahan.

#### 3. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan, ketrampilan verbal dan nonverbal, ketrampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang

tua, maka si anak ini mengaplikasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.<sup>21</sup>

Dengan demikian apabila siswa udah memenuhi atau mendapatkan dan menjalankan ke tiga ranah tersebut, maka bisa dikatakan seorang guru sudah berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, karena dalam proses belajar mengajar yang dititikberatkan adalah ketiga cara tersebut. Metode *fullday school* juga terfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, seperti interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dalam metode ini proses belajar mengajar lebih terpusat pada siswa (*student center*) bukan guru (*teacher center*), sehingga siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi menjadi lebih kreatif dan dinamis.

Selain itu, Konsep pengembangan dan inovasi konsep pendidikan *fullday school* selain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan pengemasan dalam hal cara belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format permainan yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 154-156

Para pendidik sendiri juga akan tampil sebagai teladan yang mendampingi anak-anak didiknya dalam mencapai perkembangan optimalnya. Dilaksanakannya program fullday school pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu adalah untuk mengkondisikan siswa agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, ini yang pertama, Yang kedua adalah untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas. Yang ketiga adalah memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup. Keempat untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu program fullday school dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan dalam menempuh studinya. Dilengkapi pula system komunikasi dan koordinasi hingga di rumah melalui buku penghubung. Maka program ini melibatkan secara utuh peran orang tua dalam membantu pendidikan. Dengan program ini diharapkan tidak terjadi ketimpangan pendidikan.

Permainan atau hiburan yang sangat mendukung, jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak

memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu hanya akan membuang-buang waktu saja dan harus ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan adanya bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itulah penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar akan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik.

Dengan semakin lamanya waktu belajar siswa di sekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga dapat mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sistem pembelajaran ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada.

Dengan dilaksanakannya konsep pendidikan *fullday school* pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, melatih kemandirian ini yang pertama, yang kedua adalah untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas. Yang ketiga adalah memasukkan materi-materi keislaman ke dalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal hidupnya kelak.

Konsep pendidikan *fullday school* sebagai salah satu proses belajar mengajar yang mewajibkan civitas akademika berada di sekolah untuk mengikuti semua kegiatan akademik mulai dari pagi hari hingga sore hari. Salah satu kegiatan pada sistem pembelajaran *fullday school* adalah mengerjakan tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah layaknya *halfday school*, tetapi pada program ini tugas sekolah dikerjakan di sekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan. Setelah pulang dari sekolah, sehingga seorang siswa tidak lagi dibebani dengan tugas sekolah yang harus dikumpulkan besok harinya karena semua tugas telah dikerjakan di sekolah dengan teman sekelasnya. Hasil belajar yang dicapai siswa tergantung lamanya kualitas pembelajaran sistem *fullday school*. Seperti yang dikemukakan oleh Clark “ *bahwa hasil siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan* ”.<sup>22</sup>

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, di mana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai. Kewajiban seorang guru tidak saja pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai, moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia. Karena itu,

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2005), hlm. 39

eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan sosok yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik<sup>23</sup>

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pengajaran. Karena menguasai metodologi pengajaran itu jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran<sup>24</sup>

. Di dalam metodologi pengajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar, (*teaching skill*) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan serta dedaktik, metodik dan paedagogik.

Selain itu tenaga pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan bidang tugasnya sebagai pilihan hidup, di mana

---

<sup>23</sup> Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 219

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Al-Hidayah, 1965), hlm. 65

mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa seorang guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.<sup>25</sup>

Adapun proses inti sistem pembelajaran fullday school antara lain:

a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif, sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola fullday school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsirkan siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.<sup>26</sup>

Hasil sistem fullday school dalam pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan (*Intelligence Quotient*), fisik, jiwa (*Spiritual Quotient*), keahlian (*Skill Quotient*) dan emosional (*Emotional Quotient*) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuh

---

<sup>25</sup> Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan*, ( Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985), hlm. 24

<sup>26</sup> Nor Hasan, *Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*.(Jurnal Pendidikan Tadris. Vol1, 2006), Hlm. 110-111

kembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi dalam dirinya sebagai upaya optimalisasi pembentukan diri yang berjiwa Islam.<sup>27</sup>

### **3. Tujuan Sistem Fullday School**

Adapun tujuan sistem fullday school di lembaga pendidikan antara lain :

- a. Sekolah yang hanya menggunakan half day school , tidak mampu menjamin kualitas siswa . Sedikitnya waktu belajar di sekolah menjadi penyebabnya . Sekolah juga tidak mampu mengontrol aktivitas murid-muridnya setelah selesai waktu belajar, selain itu tidak membekali lulusandengan kecakapan individu karena misinya yang utama adalah optimalisasi IQ anak dengan ukuran ujian akhir.
- b. Masyarakat di perkotaan semakin disibukan oleh tuntutan biaya hidup, maka para orang tua menjadi tidak sempat untuk mengawasi aktivitas anak-anaknya , akibatnya banyak terjadi tindak criminal yang dilakukan oleh anak-anak, malas belajar, kecanduan game dan kasus-kasus lainnya.
- c. Aktivitas anak yang kurang aktif dalam belajar dapat diarahkan menjadi lebih aktif dengan menambah jam belajarnya lebih lama dari pada sekolah konvensional. Anak-anak dididik, diatur dan difasilitasi oleh sekolah. Sebagai contoh sekolah yang berlabel Islam dengan model full day school menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan shalat jama'ah setiap harinya, dengan adanya pembiasaan akan timbul kesadaran untuk shalat berjamaah tanpa diperintah, selain itu banyak

---

<sup>27</sup> Futiaty Romlah, *Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, ( Jurnal Cendekia: Kependidikan dan Masyarakat. Vol. 3 No 1. Januari, 2005), hlm . 76

pula kegiatan prospektif seperti pembelajaran bahasa asing dan teknologi seperti aplikasi computer dll.

Dengan sistem full day school dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka dapat memacu siswa akan meningkatkan sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi mereka.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Fullday School**

Sistem fullday school mempunyai sisi keunggulan antara lain:

1. Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola full day school tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
2. Sistem fullday school lebih memungkinkan terwujudnya efektivitas proses edukasi. Karena dalam full day school segala proses pendidikannya lebih mudah dipantau.
3. Sistem fullday school merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Namun demikian sistem fullday school juga tidak terlepas dari kelemahan antara lain:

1. Sistem full day school menimbulkan rasa bosan pada iswa, maka sistem pembelajaran dengan pola full day school membutuhkan kesiapan baik, fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.
2. Sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen untuk lebih menciptakan inovasi-inovasi yang baru dan beda dari lembaga pendidikan sekolah biasa.

Selain itu, sistem full day school dapat diwujudkan dengan adanya pihak sekolah harus bisa kerja sama dengan orang tua, sehingga menjadi tim yang saling melengkapi, misalnya dalam mengah kecerdasan intelektual anak menjadi tanggung jawab sekolah karena sekolah tentu yang lebih mampu. Dengan diterapkannya sistem full day school diharapkan peserta didik dapat memperoleh:

- a. Pendidikan umum yang luas terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. Pendidikan agama islam yang mencakup Al-Qur'an , Hukum Islam, Aqidah dan Akhlak secara layak dan proposional.
- c. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan bebasnya arus informasi dan globalisasi.
- d. Potensi siswa tersalrkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

- e. Perkembangan minat , bakat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.
- f. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan siswa sekolah lebih lama, terencana dan terarah.
- g. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah secara sederhana ( doa-doa keseharian, Sholat dan dzikir setelahnya, Mengaji Al-Qur'an ).

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Fullday School**

Adapun faktor-faktor yang mendukung sistem fullday school antara lain:

- a. Siswa jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.
- b. Orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.
- c. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi).

- d. Meningkatkan semangat orang tua yang memiliki orientasi terhadap hal-hal yang sifatnya ilmu pengetahuan..
- e. Obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak (karena mereka berpikir jika anak mau pandai harus dicarikan sekolah yang bagus, dan sekolah bagus itu adalah yang mahal) memiliki peluang besar untuk tercapai. Mungkin banyak lagi hal-hal 'positif' lainnya yang tidak tersebut di sini. Jelas kondisi-kondisi tersebut akan muncul dan menjadi pilihan yang menjanjikan bagi anak dan orang tua.

Sedangkan faktor penghambat sistem fullday school antara lain

- a. Biaya yang sangat mahal, hal ini disebabkan karena sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kualitas para staf pengajar yang selalu berada di sekolah, serta penanganan manajemen sekolah untuk terus menjaga rasio keseimbangan jumlah siswa, staf pengajar dan ruang belajar.
- b. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tambah ruang kelas, kelengkapan transportasi khusus dan pemeliharaan gedung sekolah yang membawa suasana berbeda agar tidak membosankan siswa dan gurunya..
- c. Kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan keluarga menjadikan siswa jauh dari keluarga dan membuat komunikasi semakin berkurang..

- d. Dana bagi lembaga pendidikan yang terbatas atau kurang menyebabkan lembaga pendidikan memaksakan keuangan yang tidak semestinya tergantung pada siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah implementasi pendidikan agama Islam di fullday school. pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif

dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai alat (*instrument*), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada optimalisasi pendidikan agama Islam di fullday school di SMA Negeri 5 Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>29</sup>

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 168

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Malang. Sistem pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 5 menggunakan system pembelajaran fullday school yang bertaraf Internasional.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang bersumber kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>30</sup> Sehingga beberapa sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. sumber data tersebut meliputi:

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 112.

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 5
- b. Waka Kurikulum SMA Negeri 5
- c. Waka Kesiswaan SMA Negeri 5
- d. Waka Humas SMA Negeri 5
- e. Kepala Sarana Prasarana SMA Negeri 5
- f. Siswa SMA Negeri 5

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa:

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati dan di wawancarai merupakan sumber data utama. sumber data utama di catat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>31</sup>

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. sumber data tertulis dapat di bagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:
  - a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5.
  - b. Profil SMA Negeri 5.
  - c. Pengembangan ke depan SMA Negeri 5.

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snow bolling sampling*). yang di maksud dengan teknik bola salju yaitu: peneliti memilih responden atau sample secara berantai, jika pengumpulan dari data responden sample ke 1 sudah

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm: 112

selesai, peneliti meminta untuk memberikan rekomendasi kepada sample ke 2, lalu yang ke 2 juga memberikan rekomendasi kepada responden ke 3 dan seterusnya. proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi kepada informan lainnya seperti: wakil Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan staf pengajar. sehingga semua data-data peneliti terkumpul.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Data penelitian ini akan di kumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

(1). Teknik wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan maksud antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang di wawancarai.
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm: 135.

- c. Memantapkan waktu.
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang di peroleh akan objektif.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

- a. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang

Responden yang akan menjadi sumber data ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang
- b. Waka kurikulum SMA Negeri 5 Malang
- c. Waka kesiswaan. SMA Negeri 5 Malang
- d. Waka humas SMA Negeri 5 Malang
- e. Kepala sarana prasarana SMA Negeri 5 Malang
- f. Siswa SMA Negeri 5 Malang

(2). Teknik observasi berperan serta

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.<sup>33</sup>

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

bentuk. Guba dan Lincoln<sup>34</sup> menyebutkan ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

(1). Pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung, (2). Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, (3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui professional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data, (4). Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dari teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan, (5). teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 5 Malang. Untuk memperhatikan proses optimalisasi pendidikan agama Islam. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

(3). Teknik dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari:

Berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dsb.

Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi sekolah

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 125

sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan focus dan masalah penelitian.dokumen yang dianalisis.

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>35</sup>

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai penilaian optimalisasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1). Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. 2). Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di integrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 208

kalimat atau paragraph dari catatan di lapangan.<sup>36</sup> tahap terakhir adalah 3).  
Pemeriksaan keabsahan data.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>37</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.<sup>38</sup> Dalam hal ini berkaitan dengan proses optimalisasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

---

<sup>36</sup> Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 172

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 329

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".<sup>39</sup> Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang optimalisasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>40</sup>

## **H. Tahapan Penelitian**

- 1). Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian;

Menyusun proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

- 2). Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- (1). Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang.
- (2). Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 5 Malang
- (3). Wawancara dengan ketua humas SMA Negeri 5 Malang
- (4). Wawancara dengan ketua pembina badan dakwah islam SMA Negeri 5 Malang

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 330

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 332

(5). Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

(6). Menela'ah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3). Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Malang**

Dekade tahun 1960 di Kotamadya Malang telah berdiri 4 SMA Negeri di kota Malang, yang pada saat itu keadaan situasi negara masih kacau balau walaupun sudah merdeka. SMA negeri yang telah berdiri yaitu:

- SMA Negeri 1 yang mempunyai jurusan / bagian A
- SMA Negeri 2 yang mempunyai jurusan / bagian B
- SMA Negeri 3 yang mempunyai jurusan / bagian B
- SMA Negeri 4 yang mempunyai jurusan / bagian A dan B

Pada awalnya berdirinya SMA Negeri 5 Malang adalah dari tanah kepemilikan sekolah asing yakni gedung Ma Chung pada tanggal 10 Oktober 1966.<sup>41</sup> Perkembangan pendidikan yang ada di Kotamadya Malang pada saat itu, khususnya untuk menampung lulusan SMP maka Pemerintah Kotamadya

---

<sup>41</sup> <http://SMA Negeri 5 Malang.com/>.

Malang berusaha menambah SMA negeri baru, tentunya melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan pengumuman di radio pada bulan Agustus 1965 berdirilah SMA Negeri 5 Malang. Setelah pengumuman di radio, maka ditindaklanjuti dengan terbitnya SK Mendikbud No.96/SK/13/III/1965 tanggal 13 September 1965. Dari tanggal dan bulan inilah pada akhirnya menjadi hari kebanggaan SMA 5 Malang, tepatnya HUT-nya untuk SMA Negeri 5 Malang.

Dampak G 30S/PKI membawa pengaruh yang cukup monumental bagi keberadaan SMA Negeri 5 Malang, dengan kegigihan kelompok KAPPI dan KAMI gedung sekolah yang dulunya milik seorang etnis Cina yang di kenal dengan sebutan sekolah MA CHUNG dapat diambil alih oleh Pemerintah Kota Malang dan untuk selanjutnya gedung dan fasilitas yang ada diperuntukkan untuk sarana pendidikan.

Pada awal berdirinya, SMAN 5 Malang menjadi satu dengan SMAN 3 Malang. Pada saat itu SMAN 5 Malang hanya memiliki empat kelas. Karena fasilitas yang terbatas, maka terpaksa proses belajar mengajar SMAN 5 Malang dilaksanakan pada siang hari, setelah paginya digunakan oleh SMAN 3 Malang.

Pada tahun 1966, di Negara kita terjadi pergolakan nasional sebagai usaha pemurnian Pancasila dan UUD 1945 yang terkenal dengan Orde Baru. Peristiwa itu terjadi dimana-mana tidak terkecuali di kota Malang. Sebagai kelanjutan dari peristiwa tersebut, adalah pengambilalihan gedung-gedung milik asing (Cina) oleh pemerintah. Salah satunya adalah gedung yang

berlokasi di persimpangan jalan Sulawesi dan Jalan Tanimbar, yang dulu digunakan sekolah orang-orang Cina (Ma Chung) pada bulan Desember 1966 gedung tersebut oleh Pemerintah Daerah Malang dilimpahkan kepada SMA Negeri 5 Malang.

SMA Negeri 5 Malang sekarang telah perlahan namun pasti menjelma menjadi sebuah rintisan sekolah bertaraf Internasional . Perkembangan dan prestasi SMA Negeri 5 Malang 5 tahun terakhir adalah:

1. Juara 1 lomba penghijauan lingkungan sekolah tingkat propinsi tahun 2004 dan tingkat nasional tahun 2007.
2. Kurikulum
  - a. Memberlakukan / terintegrasi, materi pembelajaran berbasis lingkungan hidup seperti Sosiologi, Kinia, Seni rupa dan Biologi.
  - b. Pengembangan materi lingkungan hidup pada mata pelajaran muatan lokal.
  - c. Melengkapi fasilitas media elektronik seperti LCD, Televisi di setiap kelas dan setiap guru mata pelajaran.
3. Ekstrakurikuler
  - a. Adanya kerjasama dengan LSM ( Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti PWEC, ISAW, dan PPLH Seloliman.
  - b. Pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler PALHISMA, Pramuka, KIR dan PMR.
4. Sarana Prasarana
  - a. Program pembuat pupuk kompos hingga mesin pencacah sampah

b. Terdapat rumah jamur, rumah anggrek, taman buah, pembibitan, hingga penghijauan di setiap sudutnya.

Selain itu, Selama 44 tahun berdiri SMA Negeri 5 Malang telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Malang disajikan dalam daftar berikut:

1. Drs. Suroto (13 /09 / 1965 ),
2. Moh. Iman ( 1966-19 / 06 / 1969 ),
3. Drs. Soekotjo ( 20/ 06 / 1969 – 1982 ),
4. Drs. Abd. Kadir ( 1982 [40 hari] ),
5. Satiman ( 1982-1983 ),
6. oepono ( 1983-1988 ),
7. Drs. S. Subianto ( 1988-1993 ),
8. Drs. Wagijo HS ( 1993-1995 ),
9. Drs. H. Wardjik ( 1995-1997 ),
10. Roesalia S. BA (1997-1998 ),
11. Drs. Soepardi ( 1998-2001 ),
12. Drs. H. Suprijanto ( 2001-2002 ),
13. Drs. A. Bambang ( 2002 ),
14. Dra. Hj. Rr. Dwi Retno UN., M.P.d ( 2006-sekarang ).<sup>42</sup>

## **2. Visi & Misi**

### **Visi :**

---

<sup>42</sup> [http://www. SMA Negeri 5 Malang. Co.Id./](http://www.SMANegeri5Malang.Co.Id/)Diakses 09 February 2009

Unggul dalam mutu, berimtaq, sikap peduli dan berbudidaya lingkungan serta mampu bersaing di era global.

### **INDIKATOR**

1. Pembinaan ketakwaan
2. Unggul dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Unggul dalam bidang Kewirausahaan
4. Unggul dalam bidang Disiplin
5. Unggul dalam kegiatan Olahraga dan seni
6. Unggul dalam kegiatan Bahasa Asing
7. Unggul dalam bidang Lingkungan Hidup / adiwiyata
8. Unggul dalam prestasi akademik

### **Misi :**

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal
3. Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global
4. Menumbuhkembangkan sikap peduli/sadar lingkungan (darling ) melalui pembelajaran yang berkelanjutan

### **3. Sasaran Mutu dan Kebijakan Mutu**

Sasaran Mutu SMA Negeri 5 Malang :

1. Peningkatan nilai ujian Nasional dari minimal 5,0 menjadi 6,0 (10%) pada tahun lulusan 2007-2008
2. Peningkatan jumlah lulusan 100% pada tahun lulusan 2007-2008
3. Pencapaian kepuasan pelayanan sekolah dari (60%) menjadi (80%) pada tahun pelajaran 2007-2008
4. Pemenuhan rencana penelitian dan kerja sama dalam bidang karya ilmiah dari 0,06% menjadi 0,23% pada tahun 2007-2008
5. Peningkatan kedisiplinan kehadiran guru dari (80 %) menjadi (90%) pada tahun pelajaran 2007-2008
6. Peningkatan kedisiplinan siswa dari (80%) menjadi (95%) pada tahun pelajaran 2007-2008
7. Peningkatan prestasi akademik di bidang Olimpiade Sains, TIK, Astronomi, Geologi, dan Ekonomi dari 1 siswa menjadi 8 siswa pada tahun pelajaran 2007-2008.
8. Peningkatan jenis olahraga dan seni, berprestasi dari 10 siswa menjadi 15 siswa (50%) pada tahun pelajaran 2007-2008

Sedangkan Kebijakan Mutu SMA Negeri 5 Malang :

SMA Negeri 5 Malang memiliki komitmen melakukan peningkatan Sistem Manajemen Mutu secara terus menerus untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat yang telah mempercayai SMA Negeri 5 Malang menjadi tempat belajar yaitu:

1. Menciptakan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan lulusan yang berpotensi dalam bidangnya

3. Meningkatkan layanan sekolah
4. Meningkatkan kemampuan meneliti di kalangan guru dan siswa
5. Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif .
6. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan
7. Meningkatkan prestasi olah raga dan seni di pentas Nasional
8. Meningkatkan prestasi akademik di Tingkat Nasional maupun Internasional di bidang Olimpiade Sains, TIK, Astronomi, Geologi, dan Ekonomi.

Kebijakan Mutu ini harus dipahami oleh seluruh personal SMA Negeri 5 Malang dan wali murid. Selanjutnya Kepala Sekolah mengajak seluruh guru dan karyawan untuk menerapkan dan mencapai sasaran kebijakan mutu organisasi.

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan kegiatan
- d. Monitoring dan evaluasi
- e. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang kesemuanya itu merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang sangat sederhana.

Dalam melaksanakan manajemen SMA Negeri 5 Malang selalu diikuti perkembangan paradigma bidang ilmu pengetahuan dan situasi masyarakat, yang tentunya sangat mengutamakan keterpaduan antara dua

bidang, yaitu IPTEK dan IMTAQ-nya. Untuk itu selalu ada perubahan-perubahan dari tahun ke tahun dengan dengan kiat hari ini lebih baik dari hari kemarin, hari esok lebih baik dari hari ini.

Adapun penjelasan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui :

**a. Perencanaan**

Rencana jangka panjang baik fisik maupun non-fisik diarahkan untuk menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas baik IPTEK maupun IMTAQ.

Rencana jangka pendek merupakan rencana yang memungkinkan untuk dapat diterapkan dalam jangka waktu satu tahun, baik fisik maupun non fisik yang berarti merupakan tahapan menuju tercapainya jangka panjang yang telah dijabarkan. (*Dokumentasi, iPandawa SMA Negeri 5 Malang*).

**b. Pengorganisasian**

Organisasi yang mantap diperlukan dalam rangka melaksanakan rencana mengarah pada visi, misi, dan tujuan pendidikan, tentunya bukan saja pengorganisasian tentang ketenagaan, baik tenaga pendidik maupun karyawan, namun lebih dari itu diperlukan organisasi terpadu antara pihak orang tua dan sekolah. Hal itu untuk menunjang kelancaran system manajemen yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Malang .

**c. Pelaksanaan kegiatan**

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Keberhasilan KBM ditentukan oleh berbagai hal antara lain:

- a) Kurikulum
- b) Sumber daya manusia
- c) Sarana prasarana
- d) Situasi lingkungan
- e) Biaya

Oleh karena itu, semua komponen tersebut harus selalu diupayakan relevansinya dengan tujuan KBM itu sendiri, yang situasinya diupayakan dapat mewujudkan masyarakat mini (*mini society*).

**d. Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan untuk melaksanakan monitoring diupayakan secara terpadu antara pimpinan madrasah bersama staf serta majlis madrasah. Bahkan siswa juga dilibatkan memantau kegiatan PBM.

Sedangkan Evaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Malang didasarkan atas proses, tujuan serta keberhasilan rencana yang sudah terprogram. Evaluasi itu selain dilaksanakan oleh pimpinan madrasah juga dilaksanakan oleh pimpinan guru tertentu dan juga oleh pengawas pendidikan nasional selaku birokrasi dari departemen nasional.

**4. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan SMA Negeri 5 Malang**

- a. Suasana belajar yang menyenangkan dan variasi metode pengajaran.

SMA Negeri 5 Malang dalam system pembelajarannya selalu mengupayakan system pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, semua model atau metode pembelajaran ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar

Siswa dalam proses belajar mengajar diposisikan sebagai subjek bukan sebagai objek, mereka dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Di sini siswa tidak hanya dituntut untuk menerima pelajaran dari guru saja, akan tetapi mereka harus mengembangkan kemampuannya dari berbagai sumber. Hal ini didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh sekolah, diantaranya perpustakaan, internet, computer dan laboratorium.

c. Keberhasilan siswa adalah tujuan utama

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran SMA Negeri 5 Malang juga sangat memperhatikan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa. Apabila tingkat prestasi dan keberhasilan siswa kurang dalam keadaan yang kurang baik atau buruk maka bisa dipastikan hasil pembelajaran tidak maksimal. Maka guru yang terkait harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut.

d. Memberikan penghargaan terhadap kemampuan siswa

Sekolah akan memberikan penghargaan lebih kepada siswa yang berprestasi di segala aspek bidang pendidikan di SMA Negeri 5 Malang.

e. Sasaran pendidikan mengutamakan:

1. Agama (Spiritual)
2. Daya Pikir (Kecerdasan)
- c. Daya Cipta (Kreatifitas)
- d. Sosialisasi dan Emosi
- e. Perkembangan Moral dan Akhlak
- f. Disiplin
- g. Kemandirian dengan materi kegiatan:
  - a. Agama: Kajian Al-Qur'an dan Kajian Hadits, Tartil Al-Qur'an, Tajwid, Qiro'ah, Muhadatsah, Qowaid, Insyah, Muhadloroh.
  - b. Umum: Bimbingan Belajar Matematika, Fisika, Biologi, Bahasa Inggris.
  - c. Komunikasi: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
  - d. Metode Pembinaan: Peta Konsep, Kreatifitas Pengamatan Penelitian, Pidato, Ceramah, Diskusi.
- h. Komunikasi

## **5. Prinsip Dasar Pengajaran di SMA Negeri 5 Malang**

Dalam rangka mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka di SMA Negeri 5 Malang diterapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, mengenai pada pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa.
3. Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.
4. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang *upper* maupun yang *lower*.
5. Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa.

## **6. Sistem Pembelajaran dan Kurikulum SMA Negeri 5 Malang**

### **a. Sistem Pembelajaran**

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka SMA Negeri 5 Malang menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini dalam satu kelas sebanyak 24-30 orang siswa. Sedangkan waktu belajar, SMA Negeri 5 Malang menerapkan *Fullday School* (pukul 06.45-15.00 WIB).

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam UAN. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal ilmu pengetahuan

komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan globalisasi ini.

#### **b. Kurikulum SMA Negeri 5 Malang**

Pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa mengalami perubahan terutama dalam hal kurikulum. Perubahan tersebut dengan harapan maju dan berkembangnya pendidikan Indonesia, baik berkembang Ilmu pengetahuannya maupun berkembang peserta didiknya dalam hal kemampuan sehingga dapat bersaing dengan pendidikan dan peserta didik yang ada di tingkat internasional. Menanggapi permasalahan serta tuntutan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik maka dengan berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum inilah yang disebut dengan KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Maka SMA Negeri 5 Malang tidak ketinggalan menerapkan KTSP. KTSP sendiri adalah sebuah sistem pendidikan yang sekarang sedang gencar-gencarnya dipromosikan pemerintah ke hampir semua instansi pendidikan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. (Departemen Pendidikan Nasional). Sehingga kurikulum ini disusun secara spesifik atau khusus oleh pengelola pendidikan atau dalam hal ini adalah tingkat instansi pendidikan baik SD( sekolah dasar), SLTP ( sekolah lanjutan tingkat pertama) , dan SLTA ( sekolah lanjutan tingkat atas). Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, dan disupervisi oleh dinas kabupaten/kota dan provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan. Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA dan MAK terdiri atas guru, konselor, kepala madrasah, komite madrasah, dan nara sumber dengan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota, dan disupervisi oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama. Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus ( SDLB, SMPLB, dan SMALB ) terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota,( panduan (KTSP).

Landasan KTSP yaitu:

- a. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- d. Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- e. Permendiknas No. 24/2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22

dan 23/2006

Sedangkan Ciri-ciri KTSP yaitu:

- a. KTSP memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.
- b. Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru harus mandiri dan kreatif.
- d. Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran..

Sedangkan beberapa ciri terpenting dari KTSP adalah sebagai berikut :

- a. KTSP menganut prinsip Fleksibilitas
- b. KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yakni pada kebergantungan pada birokrat..
- c. Guru kreatif dan siswa aktif.
- d. KTSP dikembangkan dengan prinsip diversifikasi.
- e. KTSP sejalan dengan konsep desentralisasi dan MBS ( Manajemen Berbasis Sekolah )
- f. KTSP tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni.
- g. KTSP beragam dan terpadu

Menurut badan standar nasional pendidikan (BSNP)

pengembangan KTSP berdasarkan prinsip – prinsip sebagai berikut

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan

peserta didik dan lingkungannya.

- b) Beragam dan terpadu
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan
- f) Belajar sepanjang hayat
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Selain itu Penyusunan kurikulum KTSP juga harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agama
7. Dinamika perkembangan global
8. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
9. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
10. Kesetaraan Jender
11. Karakteristik satuan pendidikan

Untuk Urutan pelaksanaan kurikulum setelah penyusunan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pengembangan, dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan perlu memperhatikan

prinsip-prinsip dasar pengembangan. **Pertama**, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan menampilkan kekhasan atau keunggulan masing-masing satuan pendidikan, oleh karenanya sebelum menyusun KTSP satuan pendidikan terlebih dahulu perlu melakukan kajian atau analisis tentang potensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi baik pada saat ini maupun masa datang. Hasil analisis ini akan menjadi acuan dalam pengembangan visi, misi, strategi, dan program-program pembelajaran yang relevan dengan kondisi, potensi dan kebutuhan peserta didik. **Kedua**, Prinsip manajemen yaitu P (Planning), O (Organizing), A (Actuating), dan C (Controlling) serta R (Reporting) tetap diperlukan oleh guru sebagai pengembang KTSP sebagai bahan pertimbangan memperbaiki KTSP tahun pelajaran berikutnya. KTSP dievaluasi dan disempurnakan serta ditetapkan setiap awal tahun pelajaran oleh Kepala Sekolah dan direkomendasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten. **Ketiga**, Prinsip dasar KBM, prinsip yang memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa, mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat, sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Setelah melakukan serangkaian penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, maka orang tua siswa akan menerima laporannya secara

komunikatif dengan menitik beratkan pada kompetensi yang telah dicapai.

**Keempat,** Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

**Kelima,** Beragam dan terpadu, yaitu, Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

**Keenam,** . Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. yaitu, Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan iptek.

**Ketujuh,** Relevan dengan kebutuhan kehidupan, yaitu Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan

(stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan (keharusan)

**Kedelapan,** Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

**Kesembilan,** Belajar sepanjang hayat, yaitu Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya

**Kesepuluh,** Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam keterangan yang lain prinsip pengembangan KTSP sebagaimana dilansir oleh BSNP ( Badan Standar Nasional

Pendidikan ) sebagaimana tersirat dalam panduan KTSP, adalah poin ke-4 ( empat) sampai dengan poin ke-5.

Kelebihan KTSP antara lain:

- a) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b) Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.
- c) KTSP memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang aspek tabel bagi kebutuhan siswa..
- d) KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%.
- e) KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan kekurangan KTSP antara lain:

- a) Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada
- b) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP
- c) Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara Komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya di lapangan
- d) Penerapan KTSP yang merokomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru.

Pada umumnya perbedaan KTSP dengan kurikulum sebelumnya adalah

KTSP :

1. Dibuat oleh sekolah
2. Berbasis kompetensi
3. Siswa aktif
4. Berdasar Standar Nasional

Kurikulum Sebelumnya:

1. Dibuat oleh pusat
2. Berbasis kontens
3. Guru aktif
4. Belum ada Standar Nasional

a. Perbedaan KTSP dengan KBK ( kurikulum 2004 )

KTSP :

1. Lebih operasional
2. Guru lebih kreatif
3. Guru membuat kurikulum sendiri
4. Sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum
5. Lebih relevan

KBK :

1. Kurang operasional
2. Guru cenderung tidak kreatif
3. Guru menjabarkan kurikulum yang dibuat Depdiknas

4. Sekolah kurang diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum
5. Kurang relevan dengan otonomi daerah

b. Persamaan KTSP dengan KBK

1. Sama sama menekankan pada aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa
2. Sama sama merupakan kurikulum yang bersifat otonomi daerah dimana setiap daerah diberikan kesempatan yang seluas-uasnya untuk mengembangkannya.
3. Adanya persamaan dalam prancangan pembelajaran berupa adanya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian.
4. Sama sama danya system evaluasi dalam penentuan hasil belajar siswa.
5. Adanya kebebasan dalam pengembangan yang dilakukan oleh guru walaupun di KTSP itu guru diberikan kebebasan yang lebih.
6. Sama -sama berorientasi pada prinsip pendidikan sepanjang hayat.
7. Sama- sama memerlukan sarana dan prasarana yang memadai

**7. Hal-Hal Penunjang Program Keberhasilan di SMA Negeri 5 Malang**

- a. Disiplin karyawan dan disiplin siswa:

Jam belajar dimulai 06.45 WIB (sebagai pendahuluan) sampai 07.00 WIB. Kemudian masuk kelas sambil berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru, serta berdo'a dan mengaji (tadarrus) ± 10 menit.

Jam reguler dimulai 07.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB untuk hari senin sampai dengan kamis. Hari jum'at sampai dengan 11.00 WIB. Sedangkan hari sabtu sampai dengan jam 13.00.

b. School Base Management (SBM)

Untuk mengikuti perkembangan arus informasi yang memacu pesatnya pertumbuhan IPTEK dan perkembangan lingkungan di mana madrasah berada maka SBM sangat perlukan sehingga madrasah tidak hanya tergantung pada birokrasi, dan sistem sentralisasi sekalipun masih belum otonomi. Oleh karena itu yang ditempuh oleh SMA Negeri 5 Malang adalah berusaha bekerja sama dengan masyarakat dan wali murid. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pengembangan koperasi dengan unit usaha antara lain wartel, warnet, simpan-pinjam, dan koperasi siswa.
- 2) Pengaturan situasi lingkungan dan tatakerja serta pelayanan yang baik kepada pihak lain sangat diperlukan. Secara singkat pola manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dilakukan SMA Negeri 5 Malang meliputi:
  - a) Kemandirian

Yang dimaksud dengan kemandirian bahwa dalam rangka pengelolaan madrasah termasuk didalamnya pengadaan sarana dan prasarana tidak selalu tergantung pada bantuan pemerintah. Perwujudan kemandirian, diantaranya dalam pengadaan pembangunan yang sekiranya tidak dapat memperoleh dana dari pemerintah (DIP) manakala memang dibutuhkan tetap diupayakan dan harus terwujud: pembangunan tambahan kelas, pembangunan taman sekolah, pengadaan sarana belajar siswa.

Dana yang diperoleh dari orang tua siswa ditambah hasil usaha unit-unit yang ada.

b) Pelayanan Sekolah

a. Kepada siswa

Guru mata pelajaran siap setiap saat jam dinas untuk melayani siswa. Oleh karena itu tidak ada jam kosong karena jika ada guru yang tidak masuk, maka guru mata pelajaran yang sejenis sudah siap menggantikan atas koordinasi yang diatur oleh koordinator mata pelajaran. BK setiap saat melayani siswa bahkan orang tua. Tata usaha selalu siap melayani keperluan siswa.

b. Kepada orang tua siswa dan masyarakat lainnya

Seluruh petugas yang ada pada pos masing-masing selalu siap melayani keperluan para tamu sesuai dengan

porsi tugasnya, selama jam dinas bahkan sesudah jam dinas manakala di Madrasah masih ada kegiatan.

c. Kepada guru dan karyawan

Kebutuhan guru yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, perencanaan kebutuhan pembelajaran, dan sebagainya dilayani terus oleh tata usaha.

Perpustakaan diusahakan untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru dan siswa dengan pelayanan oleh petugas secara baik.

c) Keterbukaan/transparansi

a. Bersedia menerima kritik dari siapapun.

b. Kritik yang masuk diperbaiki dan dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan.

c. Untuk mengadakan perubahan perlu diinformasikan lebih jauh kepada orang tua siswa, dan bahkan perlu mengedarkan angket terlebih dahulu, untuk selanjutnya dianalisa sehingga program yang dibuat bisa diterima oleh orang tua siswa.

d) Pelaporan (akuntabilitas)

a. Uang yang diterima dari orang tua siswa dipertanggungjawabkan baik kepada Majelis Sekolah, maupun orang tua siswa.

b. Buku kas dapat diperiksa siapa saja yang memang ada kepentingan untuk itu.

e) Evaluasi

Program yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Malang, senantiasa dievaluasi oleh seluruh pihak terkait yakni guru, siswa dan orang tua siswa.

Hal-hal yang sekiranya kurang berdampak positif mungkin bisa dihapus atau diganti. Pihak MTs Surya Buana harus tanggap dengan hasil evaluasi tersebut, dan siap untuk terus mengadakan pembenahan.

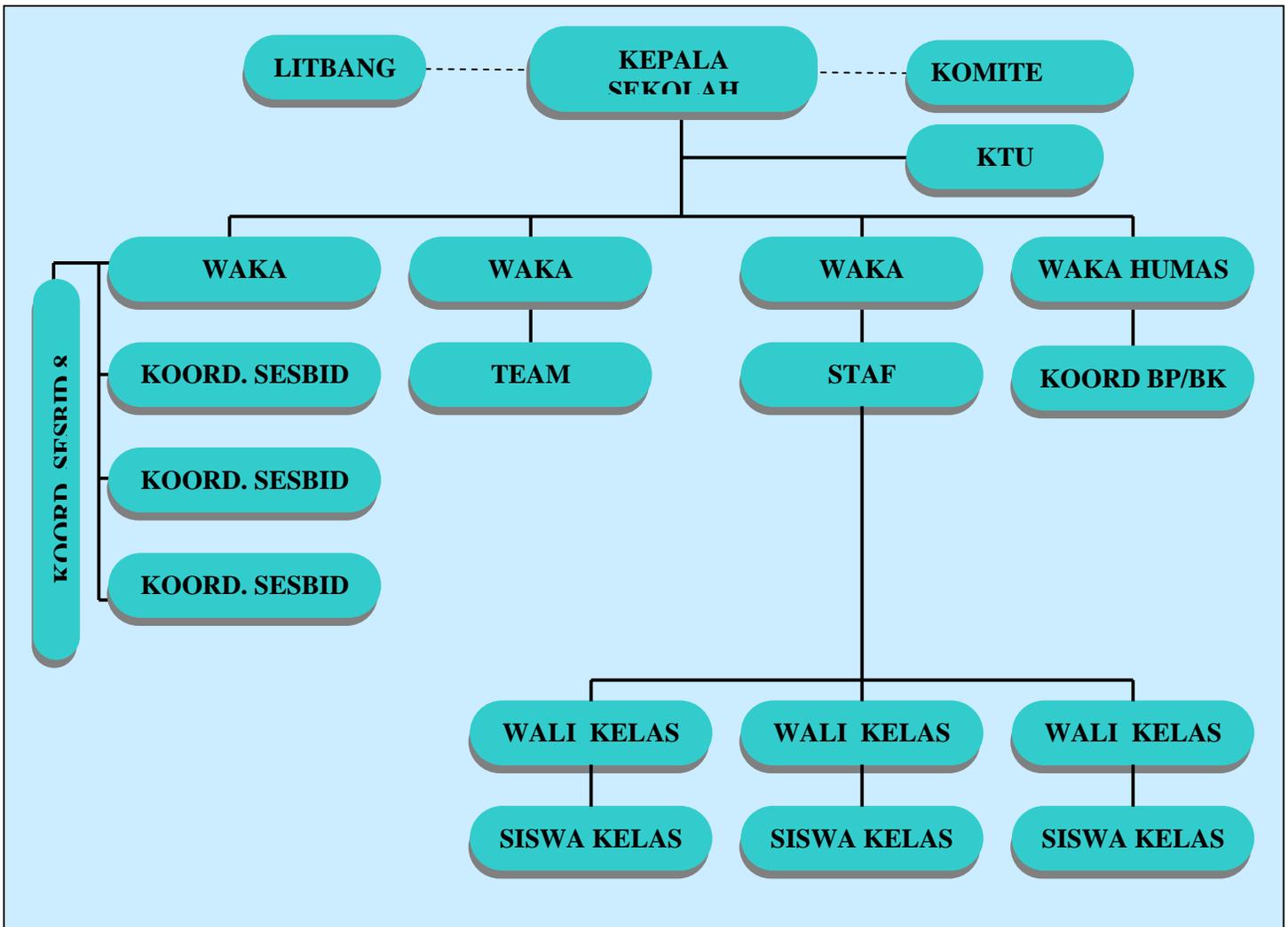
## **8. Program Peningkatan Prestasi Siswa di SMA Negeri 5 Malang**

- a. Bimbingan Belajar
- b. Tutor Sebaya
- c. Intensif UAN
- d. Raport Bulanan
- e. Try Out Bulanan
- f. Studi Empiris
- g. Point Kedisiplinan Pelanggaran
- h. Evaluasi dan Pemberian Laporan Kepada Orang Tua

## **9. Struktur Organisasi**

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil atau sekolah itu besar.

Berkaitan dengan hal ini untuk memperlancar jalannya pendidikan SMA Negeri 5 Malang membentuk stuktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:



Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Rr. Dwi Retno UN, M.Pd
Bendahara	: Arief Gunawan
Tata Usaha	: Dra. Sri Bangun Widayati
Waka Kurikulum	: Pujo Suprpto, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Drs. Suromargono
Waka Sar Pras	: Dra Sri Endar wati
Waka Humas	: Drs. Djoko Budianto
Persuratan	: Sumarno

Dari struktur organisasi di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya SMA Negeri 5 Malang dikelola dengan baik oleh orang-orang yang sudah profesional dan SMA Negeri 5 Malang berada di bawah naungan Yayasan Bahana Citra Persada sehingga lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan karena selalu mendapat pantauan dari atasan.

## **10. Jumlah Guru dan Siswa**

### **Tabel Data Dewan Guru dan Tugas Mengajar**

NO	NAMA	NIP	JK	LAHIR		S P	GOL	IJASAH TERTINGGI			TUGAS POKOK
				TEMPAT	TANGGAL			TINGKAT JURUSAN		TAHUN	
1	Dra. Rr Dwi Retno UN, M.Pd	131268209	P	Surabaya	03/05/1960	PNS	IV/b	S2	Bhs. Jepang	2003	Kepala Sekolah
2	Dra. Umi Hanik	130791039	P	Malang	10/06/1953	PNS	IV/a	S1	Biologi	1982	Guru
3	Dra. Rr.Endah Indriani	131287464	P	Malang	27/03/1958	PNS	IV/a	S1	Kimia	1982	Guru
4	Dra. Sri Rahayu	131412188	P	Blitar	08/06/1960	PNS	IV/a	S1	Biologi	1983	Guru
5	Dra. Hartatik	130680416	P	Malang	30/03/1949	PNS	IV/a	S1	Biologi	1984	Guru
6	Dra. Tiarah	130901877	P	Malang	08/01/1956	PNS	IV/a	S1	Bhs. Indo	1980	Guru
7	Dra. Sih Wariati	131288266	P	Malang	05/04/1956	PNS	IV/a	S1	Ekonomi	1982	Guru
8	Drs. Ach. Hikam	131405989	L	Banyuwangi	02/02/1956	PNS	IV/a	S1	Geografi	1983	Guru
9	Dra. Eko Pudjiastuti	131406089	P	Malang	22/07/1957	PNS	IV/a	S1	Sosiologi	1983	Guru
10	Drs. Kelana Widjaja	131603567	L	Probolinggo	19/09/1954	PNS	IV/a	S1	Matematika	1981	Guru
11	Drs.Tamtama Rahardja	131628703	L	Malang	05/06/1959	PNS	IV/a	S1	Kimia	1984	Guru
12	Dra. Wiwiek Mulyani	131618526	P	Malang	20/01/1959	PNS	IV/a	S1	Fisika	1984	Guru
13	Drs.Djoko Srijono ES.	131603570	L	Malang	22/02/1961	PNS	IV/a	S1	BP / BK	1985	Guru
14	Drs. Ir. Eko Purnomo	131628077	L	Blitar	16/02/1960	PNS	IV/a	S1	Fisika	1984	Guru
15	Drs. Heru Nugroho	131628074	L	Magetan	11/03/1962	PNS	IV/a	S1	Sosiologi	1985	Guru
16	Drs. Suromargono	131668213	L	Malang	12/07/1959	PNS	IV/a	S1	Antro/PPKn/Tn	1984	Waka Kesiswaan
17	Drs.Djoko	131669518	L	Malang	16/05/1960	PNS	IV/a	S1	Pend.Seni	1986	Waka

	Budianto										Humas
18	Dra. Anisah	131664042	P	Lumajang	26/09/1960	PNS	IV/a	S1	BP / BK	1983	Guru
19	Drs. Tjatur Iimbang S	131670832	L	Kediri	19/12/1961	PNS	IV/a	S1	Biologi	1985	Guru
20	Dra. Ruhaningsih Hastuti	131618588	P	Banjarmasin	22/08/1958	PNS	IV/a	S1	Matematika	1983	Guru
21	Dra. Sri Andarwati	131664041	P	Magetan	05/10/1961	PNS	IV/a	S1	Fisika	1986	Guru
22	Drs. FX. Djuari	131407623	L	Sleman	01/01/1952	PNS	IV/a	S1	PPKn	1986	Guru
23	Dra. Kun Widayati	131409852	P	Kediri	17/08/1957	PNS	IV/a	S1	Sejarah	1983	Guru
24	Dra. Ukhti Sa'adah	131627478	P	Blitar	02/08/1951	PNS	IV/a	S1	Sejarah	1983	Guru
25	Dra. Ainun Mardiyah	131686545	P	Medan	18/09/1962	PNS	IV/a	S2	Bhs. Ingg	1986	Guru
26	Dra. Sri Endarwati	130680918	P	Kediri	03/05/1954	PNS	IV/a	S1	Bhs. Ingg	1989	Waka Sarpras
27	Drs. I Nengah Suwitra	131618566	L	Tabanan	19/11/1957	PNS	IV/a	S1	PPKn	1981	Guru
28	Dra. Prayuwati	130701015	P	Ende	22/04/1955	PNS	IV/a	S1	Kimia	1995	Guru
29	Abd. Qohar, SPd.	130934617	L	Malang	15/05/1951	PNS	IV/a	S1	PPKn/Tn	1997	Guru
30	Dra. Sri Setyawati	131833913	P	Madiun	09/01/1965	PNS	IV/a	S1	Bhs. Jerman	1988	Guru
31	Dra. Liliek Sulistyowati	131606311	P	Malang	01/02/1959	PNS	IV/a	S1	Bhs. Indonesia	1988	Guru
32	Dra. Sihyati	130908208	P	Trenggalek	21/07/1960	PNS	IV/a	S1	Bhs. Indo	1992	Guru
33	Dra. Heny Saparyam	130683201	P	Tulungagung	21/03/1954	PNS	IV/a	S1	Fisika	1984	Guru
34	Wahyuni Endang P., SPd.	130884402	P	Bondowoso	29/12/1952	PNS	IV/a	S1	Geografi	1997	Guru

35	Dra. Retno Sutriani	130924952	P	Malang	08/02/1958	PNS	IV/a	S1	Akun./Eko	1986	Guru
36	Siti Zubaidah,Spd	131127000	P	Mojokerto	05/11/1955	PNS	IV/a	S1	BP / BK	2000	Guru
37	Drs. Suprpto	130805251	L	Trenggalek	12/11/1953	PNS	IV/a	S1	PPKn	1985	Guru
38	Dra. Dina Br Peranginangin	132000372	P	Monte	03/07/1952	PNS	IV/a	S1	BP / BK	1988	Guru
39	Machiyin Udin,BA	130806525	L	Malang	03/07/1950	PNS	IV/a	D3	Akun./Eko	1975	Guru
40	Dra.Kustiani	130892742	P	Malang	29/01/1953	PNS	IV/a	S1	Kimia	1982	Guru
41	Drs. Safu'an	130887315	L	Magetan	17/06/1954	PNS	IV/a	S1	Penjaskes	1979	Guru
42	Dra. Hermiati	131102042	P	Mojokerto	12/07/1951	PNS	IV/a	S1	Bhs. Ingg	1994	Guru
43	Djuni Patriono	131288321	L	Malang	08/06/1956	PNS	IV/a	D3	Penjaskes	1982	Guru
44	Sartiningsih,SPd.	131397020	P	Trenggalek	13/04/1956	PNS	IV/a	S1	Matematika	1997	Guru
45	Sudarto, Spd	131560288	L	Malang	04/04/1962	PNS	IV/a	S1	Biologi	1997	Guru
46	Titik Hermiati, Spd	131561956	P	Malang	30/12/1962	PNS	IV/a	S1	Bhs. Indonesia	1997	Guru
47	Hanik Luthfiati, Spd	131676539	P	Malang	05/12/1959	PNS	IV/a	S1	Biologi	1994	Guru
48	Drs. Moch. Amin	131816270	L	Malang	11/11/1961	PNS	III/d	S1	Bhs. Arab	1987	Guru
49	S u n a r n o	130791035	L	Jombang	22/03/1950	PNS	III/d	S1	Matematika	1976	Guru
50	Dra. Evi Maria Katharina	132085811	P	Singaraja	24/07/1963	PNS	III/d	S1	Bhs. Ingg	1991	Guru
51	Gatot Suwito Mulyo, S.Th	130868989	L	Malang	05/04/1957	PNS	III/d	S1	Theologia	1990	Guru
52	Ning Indrawati, Spd	131811862	P	Malang	18/02/1967	PNS	III/d	S1	Matematika	1998	Guru
53	Sulis Hanifah, S.Pd	131873161	P	Jombang	26/11/1966	PNS	III/d	S1	Matematika	1989	Guru
54	Drs. Tavip Doyo	132144822	L	Malang	05/09/1964	PNS	III/d	S1	Pend.Kop	1990	Guru

	Sartono										
55	Drs. Dwi Basuki	131900824	L	Jember	31/01/1960	PNS	III/c	S1	Bhs. Indonesia	1985	Guru
56	Peny Hariana, Spd	132145123	P	Surabaya	20/10/1956	PNS	III/c	S1	Bhs. Ingg	1993	Guru
57	Pujo Suprpto, S.Pd	131812330	L	Nganjuk	31/08/1963	PNS	III/c	S1	Fisika	2002	Waka Kurikulum
58	Hariyanto, S.Pd	132212324	L	Malang	17/10/1965	PNS	III/c	S1	Matematika	1990	Guru
59	MM Sri Windarti, S.Pd	131885394	P	Randublatun g	15/02/1953	PNS	III/c	S1	Theologia	1986	Guru
60	Drs. Nur Wahid	150252507	L	Malang	15/04/1968	PNS	III/c	S1	Agama Islam	1995	Guru
61	Badrian Arifur R.,S.Pd	510143994	L	Malang	27/05/1967	PNS	III/a	S1	Penjaskes	1996	Guru
62	Dra. Heri Rini Fatmawati	510144006	P	Malang	08/10/1967	PNS	III/a	S1	Bhs. Indonesia	1995	Guru
63	Eko Prasetyo, S.Ag	510143996	L	Malang	05/10/1970	PNS	III/a	S1	Agama Islam	1999	Guru
64	Dedi Pambela, S.Pd	510159530	L	Madiun	08/03/1977	PNS	III/a	S1	Sosiologi	2004	Guru
65	Guruh Salafi, S.Pd.I	510159545	L	Malang	27/01/1978	PNS	III/a	S1	Agama Islam	2003	Guru

GTT

66	Kris Utari, S.Pd	-	P	Malang	18/05/1974	NON PNS	-	S1	Bhs. Inggris		Guru
67	Irwan Yudha Pradana, S.Si	-	L	Malang	17/03/1978	NON PNS	-	S1	Tek.Infor. Kom.		Guru
68	Hendro Eko Prasetyo, SH	-	L	Malang	10/03/1978	NON PNS	-	S1	Tek.Infor. Kom.		Guru
69	Drs. Effendy Setyo Handoyo	-	L	Malang	11/03/1960	NON PNS	-	S1	Pend Seni Rupa		Guru

70	Ratih Kartika Sari, S.Pd	-	P	Malang	12/12/1968	NON PNS	-	S1	Bhs. Prancis		Guru
71	Yanis Silaviana, S.Pd	-	P	Cilacap	11/01/1982	NON PNS	-	S1	Bhs. Jepang		Guru
72	Dra. Ismi Rahayu	-	P	Malang	12/12/1968	NON PNS	-	S1	Bhs. Mandarin		Guru
73	Akbar Kurniawan S.Si	-	L	Malang	23/10/1981	NON PNS	-	S1	Fisika		Guru
74	Abdul Ghofir S.Si	-	L	Mojokerto	06/07/1981	NON PNS	-	S1	Kimia		Guru
75	Isdah Auliya' Ahmad	-	L	Malang	28/03/1982	NON PNS	-	S1	-		Guru
76	Dra. Husnul Kh.M.Pd	131955628	P	Sampang	16/11/1967	PNS	IV/b	S2	Teknologi Pendidikan		Guru
77	Dra. Nurul Hasanah	131623125	P			PNS		S1			Guru
78	Titik Isdiarti,S.Pd	130499710	P	Kediri	#####	NON PNS	IV/a	S1			Guru

PT

79	Drs S u j o n o	130910692	L	Malang	24/08/1954	PNS	III/c	S1	PPKn	1992	Kepala TU
80	Arief Gunawan	130874664	L	Malang	25/05/1956	PNS	III/c	D3	Sekretariat	1982	Bendahara Sekolah
81	S u m a r n o	131671719	L	Blitar	07/06/1954	PNS	II/c	SLTA	Umum	1992	Persuratan, Pelaksana

PTT

82	Sutriyono	-	L	Malang	10/06/1963	NON PNS	-	STM			Lab Bahasa, Pe mb. Pelak
----	-----------	---	---	--------	------------	---------	---	-----	--	--	--------------------------

83	Suliyanto	-	L	Malang	17/07/1967	NON PNS	-	SMP		Pembantu Pelaksana
84	Purwantho	-	L	Malang	01/01/1964	NON PNS	-	SMP		Pembantu Pelaksana
85	Suharianto	-	L	Malang	07/05/1963	NON PNS	-	SMP		Pembantu Pelaksana
86	Sutrisno, S.Pd	-	L	Malang	27/11/1966	NON PNS	-	S1	Pend.Sejarah/ Sos	Komputeris asi Gaji & Adminstras i Sekolah
87	Achmad Yusuf	-	L	Malang	18/04/1975	NON PNS	-	SMP		Pembantu Pelaksana
88	Yudi	-	L	Blitar	07/07/1959	NON PNS	-	SD		Pembantu Pelaksana
89	Aida Perdanasari	-	P	Malang	18/10/1982	NON PNS	-	SMK	Kimia Industri	Lab. Kim/Fis Adm.Sek
90	Lilik Ernawati, S.Pd	-	P	Malang	04/11/1966	NON PNS	-	S1		Petugas perpustaka an
91	Endah Kusulistyorini	-	P	Blitar	02/01/1973	NON PNS	-	SMA	Biologi	1991 Pemb. Bendahara SPP
92	Nurrofiq	-	L	Malang	03/03/1950	NON PNS	-	SMP		Satpam
93	Zainul Anwar	-	L	Malang	25/09/1964	NON PNS	-	SD		Satpam
94	Suyono	-	L	Malang	20/07/1970	NON PNS	-	SMA		Satpam
95	Firman Yuli S	-	L	Malang	19/07/1973	NON PNS	-	SMA		Satpam
96	Achmad Maulana F	-	L	Malang	22/02/1974	NON PNS	-	SMA		Satpam

97	Helmi	-	L	Malang	16/09/1966	NON PNS	-	MTs NU		Pembantu Pelaksana
98	Imam Safi'i	-	L	Malang	07/07/1977	NON PNS	-	SD		Pembantu Pelaksana
99	Dwi Kurnia Lestari W.S	-	P	Malang	05/08/1985	NON PNS	-	SMA		Kerumahta nggaan
100	Nindya Yuniar. S.Kom	-	P	Balikpapan	15/06/1982	NON PNS	-	S1 Komputer	2006	ISO & Administra si Sekolah
101	Siti Fatimah, S.Pt	-	P	Malang	03/09/1972	NON PNS	-	S1 Pertanian	1991	Lab. Biologi & Adm.Sekola h
102	Armia H. S, A.Md	-	P	Tulungagung	09/09/1986	NON PNS	-	D3 Tekpus		Petugas perpustaka an

*Sumber Data: Majalah Bulanan "Selayang Pandang", SMA Negeri 5 Malang edisi bulan Januari 2009*

**Tabel Data Jumlah Siswa**

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan
1	KELAS 1	127	188
2	KELAS 2	139	170
3	KELAS 3	153	187
	JUMLAH KESELURUHAN	419	545

*Sumber Data: Majalah Bulanan “ Selayang Pandang “, SMA Negeri 5 Malang edisi bulan Januari 2009*

## **11. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah, karena fasilitas yang akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang akan memberi kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

Tercapainya prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 5 Malang, tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka SMA Negeri 5 Malang menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan seperti Televisi, VCD, LCD dan OHP.

Setiap kelas di SMA Negeri 5 Malang disediakan LCD yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya LCD diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena siswa tidak hanya membaca tetapi melihat kejadian secara langsung contohnya LCD yang dimiliki dapat digunakan untuk memperbesar mikroskop, sehingga pada saat praktek biologi semua siswa dapat melihatnya. Dengan LCD penggunaan mikroskop lebih efisien. Selain itu juga dapat digunakan untuk menyajikan tulisan dalam bentuk aslinya berwarna.

Sedangkan OHP disiapkan untuk pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Selain digunakan oleh guru, OHP juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk presentasi hasil diskusi atau hasil kerjanya.

Adapun fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut:

**a. Ruangan, meliputi:**

- Ruang Kelas sebanyak 27 ruang
- Ruang Bimbingan dan Penyuluhan sebanyak 1 ruang
- Ruang Kepala Sekolah sebanyak 1 ruang
- Ruang Kepala Dewan sebanyak 1 ruang
- Ruang TU sebanyak 1 ruang
- Ruang Guru sebanyak 1 ruang
- Ruang Wakasek sebanyak 1 ruang
- Ruang TATIBSI sebanyak 1 ruang
- Ruang Komputer sebanyak 1 ruang
- Ruang Laboratorium Biologi sebanyak 1 ruang
- Ruang Laboratorium Kimia sebanyak 1 ruang
- Ruang Laboratorium Fisika sebanyak 1 ruang
- Ruang Laboratorium Bahasa sebanyak 1 ruang
- Ruang Laboratorium IPS sebanyak 1 ruang
- Ruang Perpustakaan sebanyak 1 ruang
- Ruang Karawitan sebanyak 1 ruang
- Ruang Kesekretariatan OSIS sebanyak 1 ruang
- Ruang Musholla sebanyak 1 ruang
- Gedung MGMP sebanyak 1 ruang
- Ruang UKS sebanyak 1 ruang
- Gudang sebanyak 4 ruang
- Kantin sebanyak 5 ruang
- Kamar mandi Guru sebanyak 2 ruang

- Kamar mandi Murid sebanyak 20 ruang
- Tempat parkir Kendaraan Guru sebanyak 2 tempat
- Tempat parkir Kendaraan Murid sebanyak 1 tempat
- Ruang Pos SATPAM sebanyak 1 ruang
- Ruang Cetak sebanyak 1 ruang
- Rumah Jamur sebanyak 1 ruang
- Koperasi siswa sebanyak 1 ruang
- Bank Mini sebanyak 1 ruang

**b. Lapangan, halaman, dan kebun**

- Terdapat 4 lapangan olah raga yang terdiri dari 2 lapangan basket dan 2 lapangan volley
- Halaman sekolah di SMAN 5 Malang tidak begitu luas dan pada halaman tersebut digunakan sebagai tempat parkir kendaraan guru dan para tamu.
- Kebun di SMAN 5 Malang terdiri atas kebun bunga (taman) dan kebun toga. Hampir disetiap tanah kosong digunakan untuk taman, sehingga suasana menjadi sejuk dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

**B. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Malang**

Selain melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, di SMA Negeri 5 Malang juga memberikan keleluasaan kepada siswanya untuk lebih mendekatkan dan menegakan syariat agama melalui: mengaji

kitab suci Al-Qur'an sebelum mata pelajaran di mulai, shalat sunnah seperti dhuha dan sebagainya di mushola yang selalu terbuka kemudian melalui forum kegiatan ekstra kulikuler Badan Dakwah Islam ( BDI ).

Optimalisasi PAI mungkin lebih efektif didalam forum BDI, karena kegiatan optimalisasi pendidikan agama Islam lebih maksimal dan mendalam.

Adapun tujuan BDI antara lain:

- a. Mempererat Ukhuwah Islamiyah diantara pelajar SMAN 5 Malang pada khususnya dan pelajar antar sekolah pada umumnya.
- b. Memperdalam pengetahuan ilmu agama Islam secara menyeluruh
- c. Menjadikan akhlak manusia menjadi lebih baik sesuai syariat Islam.
- d. Meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik
- e. Menciptakan generasi muda mengembangkan SQ ( Spiritual Quetient) dengan jiwa Islamiyah.
- f. Sebagai Pembentukan Pendidikan Alternatif

Adapun program Kerja rutin BDI antara lain:

#### **1. PSDI:**

- a. Kajian Kreasi Keislaman
  - Mempelajari ilmu agama islam dengan baik dan benar.
  - Menjalin ukhuwah Islamiyah dengan Anggota BDI Khususnya dan warga muslim SMA Negeri 5 Malang pada umumnya
- b. Kerja Bakti
  - Membersihkan lingkungan musholla dan kesekretariatan

- c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
  - Mengamalkan apa yang telah diajarkan Rasulullah.
- d. Mablit (Malam Bina Iman dan Taqwa)
  - Sebagai sarana muhasabah diri
- e. Pengadaan Study Club (Tadabur Alam)
  - Memperdalam ilmu pengetahuan sebagai kewajiban umat Islam.
  - Menjalin Ukhuwah Islamiyah
- f. Piket Harian
  - Membersihkan / mensucikan musholla.
- g. Bakti Sosial
  - Membantu warga yang berada dalam kekurangan<sup>43</sup>

## 2. SYI'AR:

### *Internal*

- a. Para Pecinta Al - Qur'an
  - Mengurangi jumlah siswa -siswi yang buta huruf Al - Qur'an
  - Memperdalam Ilmu tajwid
  - Menjalin ukhuwah Islamiyah
- b. Perbaikan perpustakaan BDI
  - Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan
- c. Kotak permasalahan agama
  - Sebagai sarana tanya jawab mengenai agama
- d. Pengadaan rapat evaluasi

---

<sup>43</sup> Observasi, kegiatan BDI, 13 Februari 2009

- Mengevaluasi hasil kerja

#### *Eksternal*

##### a. Seni

1. Nasyid
2. Band Islami
3. Hadrah

Mengembangkan Seni kreativitas yang dimiliki oleh anggota BDI

##### b. Olahraga

- Menjaga kesehatan jasmani anggota BDI

##### c. Penerbitan Mabit

- Sebagai sarana dakwah
- Sebagai ungkapan kreativitas secara Islami

##### d. Pembuatan Buletin

- Sebagai sarana dakwah dalam bentuk buletin

##### e. Pembuatan Blog

- Sebagai sarana dakwah dalam bentuk teknologi

### **3. KEPUTRIAN:**

#### Kajian Keputrian

- Mempelajari ilmu tentang seluk beluk keputrian berdasarkan islam
- Menjalin ukhuwah Islamiyah para Akhwat muslim SMAN 5 Malang

Program BDI yang tidak rutin antara lain:

- a. Melakukan kerjasama dengan BDI SMA lain

- b. Penambahan koleksi buku - buku islami
- c. Mengadakan “ WORKSHOP ”
- d. Mengadakan “PONDOK LIBURAN ”

### **C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Malang**

Faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang tidak lepas dari sistem pembelajaran yang bersifat agamis dan guru pengajar yang mampu dan kompeten di bidang agama. Selain itu, bagian sarana dan prasarana yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu hal yang penting.

Adapun faktor- faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang antara lain:

#### **1. Mushola**

Mushola yang berdiri di SMA Negeri 5 Malang adalah salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam yang sangat besar, mushola adalah bagian dari sarana dan prasarana dalam ibadah khususnya implementasi PAI, karena dengan mushola itu siswa dapat menegakan ajaran agama Islam baik yang berhukum wajib maupun sunnah seperti shalat 5 waktu, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan yang bersifat ekstra.

#### **2. Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas**

Guru pendidikan agama Islam juga berpengaruh besar terhadap implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang yaitu membimbing siswa dengan memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar.<sup>44</sup>

3. SMA Negeri 5 Malang berada di kawasan masyarakat agamis.

Keberadaan SMA Negeri 5 Malang di kawasan masyarakat agamis adalah bagian dari faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam, karena di daerah jalan. Tamimbar atau yang lebih dikenal dengan Sawahan, merupakan daerah basis orang keturunan arab yang lebih sering disebut sebagai embong arab atau kampung arab, dan banyak pemuka agama atau Ulama di daerah tersebut.<sup>45</sup>

4. Kepala Sekolah yang berjiwa agamis.

Kepala sekolah yang berjiwa agamis juga sangat berpengaruh terhadap optimalisasi pendidikan agama Islam, karena dengan begitu segala kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan secara tidak langsung akan diterima terlebih lagi didukung dan dikembangkan. Selain itu sisi baiknya adalah kepala sekolah akan lebih memegang kendali tentang beberapa kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam, karena tidak lepas dari beberapa aliran sesat yang akhir2 ini banyak tersebar dan mudah berkembang dengan cepat dikalangan Islam yang awam, dalam hal ini maka kepala sekolah akan lebih mengetahuinya karena

---

<sup>44</sup> Wawancara , Kepala Sekolah Dra. Rr. Dwi Retno Un, M. Pd , tanggal 17 Februari 2009

<sup>45</sup> *Ibid*,

wawasan tentang keagamaanya yang luas.<sup>46</sup>

5. Ekstrakurikuler yang maju di bidang keagamaan yaitu Badan Dakwah Islam (BDI).

Badan dakwah Islam yang maju di SMA Negeri 5 Malang dapat memberikan pelayanan tentang segala permasalahan yang berkaitan dengan hukum Islam. Terlebih lagi BDI dapat menjunjung tinggi penegakan agama Islam, untuk lebih jelas dan lengkap tentang BDI, penulis sajikan di Sub Bab implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang.

6. Banyaknya siswa yang punya wawasan agama mendalam.

Banyaknya siswa yang punya wawasan agama mendalam tidak lepas dari para siswa yang sebelumnya adalah lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan porsi yang lebih. Maka dari pada itu, sedikit banyak maka para siswa SMA Negeri 5 Malang telah mempunyai wawasan yang lebih tentang pendidikan agama Islam, dibandingkan dengan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terlihatnya para murid itu adalah dari banyaknya siswi perempuan yang memakai jilbab mencapai hampir 10% atau sekitar 90 siswi dari total 964 murid di SMA Negeri 5 Malang.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid,*

<sup>47</sup> *Ibid,*

Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang antara lain:

1. Sedikitnya waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam seminggu yang hanya 2 jam.
2. Kurangnya kesadaran siswa dan guru pengajar non pendidikan agama Islam dalam hal keagamaan contohnya kajian agama Islam dan pengajian ceramah mesti tidak wajib atau khusus para anggota BDI, akan tetapi alangkah baiknya mengikutinya sebagai bentuk partisipasi dalam hal penegakan agama Islam.
3. Kurang aktifnya anggota BDI dalam kegiatan Islami, karena yang lebih aktif kebanyakan pengurusnya saja..
4. kawasan bebas internet dikhawatirkan para siswa lebih suka mengakses hal-hal yang tidak semestinya diakses.
5. Minimnya hukuman yang dilakukan guru terhadap murid dengan hukuman yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya disuruh mengaji, meringkas khutbah dll.
6. Tenaga pengajar lebih fokus hanya dalam mata pelajaran resmi semata, alangkah baiknya jika ada kegiatan atau tugas diluar kegiatan ekstra BDI dan mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Contohnya istighosah, ziarah makam para ulama dan wali, silaturahmi ke rumah/pondok ulama, semuanya itu sebagai bentuk praktik nyata dekat dengan para orang yang berilmu.

Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat

implementasi pendidikan agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang menjadi beberapa sumber data di SMA Negeri 5 Malang antara lain:

Wawancara dengan Kepala Sarana dan Prasarana Dra. Sri Endarwati ( pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari 2009, pukul 14.00 di ruang Kepala Sarana dan Prasarana) yang menyatakan:

“ Sarana dan prasarana sangat penting, dalam aspek- aspek pendukung optimalisasi PAI. Mungkin dalam hal ini, mushola adalah sebagai tempat untuk menunaikan ibadah dalam penegakan kewajiban sebagai umat Islam yakni shalat lima waktu. Sedangkan secara kegiatan lain pemanfaatannya lebih dikendalikan oleh pengurus BDI sesuai dengan program kerja yang ditetapkannya. Selain itu, disini juga menyiapkan ruang khusus selain mushola, untuk siswa yang intensif belajar membaca Al-Qur’an.”

Wawancara dengan Kepala Sekolah Dra. Rr. Dwi Retno, Un. M.Pd ( pada hari Selasa tanggal 17 Februari, pukul 10.00 pagi di ruang kepala sekolah) yang menyatakan:

“ Optimalisasi PAI di sini sangat maju nak, walaupun mata pelajaran agama Islam dalam seminggu hanya 2 jam, tetapi pemaksimalannya lewat program di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler BDI, karena di ekstra itu program kerjanya juga berjalan dengan baik, yang seluruhnya hamper berpusat di mushola., musholanya kan juga sebagai sarana penting dalam optimalisasi pendidikan Islam. Contohnya program pemberantasan buta huruf Al-Qur’an secara intensif, kajian keagamaan, rutinitas PHBI, pertemuan rutin dengan sekolah lain antar anggota BDI. Selain itu, tadarus selama 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai juga efektif untuk membantu melatih para siswa yang tidak bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. Guru disini juga kompeten di bidangnya masing2 terlebih lagi guru agamanya, Belum juga para siswa juga banyak dari alumni Tsanawiyah, jadi ya sedikit banyak , dalam membaca Al-Qur’an sudah lancar dan wawasan secara tidak langsung tentang pendidikan agama Islam juga lebih. Terus di daerah sini sendiri kan lingkungan yang jauh dari keramaian, terlebih lagi kawasan agamisnya kuat. Oya nak, Ibu sendiri juga berharap, semoga lambat laun lingkungan agamis di sekolah ini dapat berkembang contohnya semakin banyaknya siswi yang mengenakan jilbab. Ya kembali kepada peribahasa

atau filosofi orang jawa dahulu kala, alon-alon seng penting kelakon. Semoga berjalan lancer nggeh...Amin ”

Wawancara dengan bapak Drs. Suro Margono selaku Waka Kesiswaan ( pada hari Rabu, tanggal 18 Februari 2009, pukul 13.10 siang di ruang Waka Kesiswaan) yang menyatakan:

“ Optimalisasi PAI di sekolahan ini itu gampang-gampang susah. Dasarnya saja sekolahan umum, jadi basis keagamaan tidak begitu mayoritas. Akan tetapi, paling tidak pengoptimalannya dapat dilakukan secara berkala dan disiplin tinggi. Saya sendiri terkadang menerapkan hukuman yang mengarah kepada hukuman yang berbau agamis. Contohnya aja ya, kalau ada yang melanggar peraturan ringan, besoknya saya suruh setoran dan hafalan surat-surat tertentu. Sedikit banyak dapat melatih dan membuat siswa menambah wawasan dan kemampuan dalam agama.

Wawancara dengan Drs. Nur Wahid ( pada hari Kamis, tanggal 05 Februari 2009, pukul 11.35 siang di depan kantor) yang menyatakan:

“ Dalam optimalisasi PAI, saya kira dalam sekolah ini sudah cukup maksimal, contohnya lihat aja mas ya. Walaupun siswa bukan dari anggota BDI tetapi tetap aja yang nggak bisa membaca Al-Qur'an , tetap kami wajibkan ikut program intensif membaca Al-Qur'an. Karena kalau nggak begitu, apa manfaatnya waktu yang panjang di fullday school. Iya nggak? Terus kalau mengenai kajian Islami rutusnya adalah setiap hari Kamis dan Jum'at. Insya Allah semua itu bermanfaat bagi siswa-siswi ”

Wawancara dengan Agung Promono selaku ketua ekstrakurikuler BDI dalam wawancara dengan peneliti ( pada hari Jum'at, tanggal 06 Februari 2009, pukul 14.15 di mushola) yang menyatakan:

“ BDI ini sebenarnya umum di dalam sekolah ini, bedanya Cuma kalau anggota masuk dalam daftar resmi dan wajib untuk selalu mengikuti program kerja yang telah disusun. Sedangkan yang bukan anggota resmi lebih ke hukum sunnah saja, harapan saya pribadi selaku ketua , ya mungkin pemaksimalannya ini pada kajian rutin setiap hari kamis dan jum'at, karena pada hari itu, dari pengurus mendatangkan

penceramah dan alumni sebelumnya.”

Faktor yang menjadi kendala implementasi PAI di poin terakhir itu sesuai dengan penjelasan bapak Pujo Suprpto, S. Pd selaku Waka kurikulum yang diwawancarai peneliti ( pada hari Kamis, tanggal 26 Februari 2009, pukul 14.30 di ruang Waka Kurikulum) yang menyatakan:

“ Pada umumnya guru disini masih terfokus pada tujuan pelajaran umum, harapan saya pribadi untuk lebih mengoptimalkan pelajaran agama yang terlepas dari mata pelajaran pendidikan Islam juga ada, ya contohnya seperti ziarah ke makam walisongo, studi empiris ke pondok pesantren. Mungkin masih butuh waktu lebih. Karena saya sendiri juga masih sibuk dengan kuliah S-2.”

Sedangkan Peneliti dalam wawancaranya dengan Waka Humas yaitu Drs. Djoko Budianto (pada hari Selasa, tanggal 24 Februari 2009 pukul 14. 30 di ruang kesenian) yang menyatakan:

“ Daerah sekitar ini itu, faktor yang mendukung optimalisasi pendidikan Islam banyak sekali. Kalau menurut saya yang paling menonjol ya BDI di sekolah ini, kalau di luar depan saja, basisnya lingkungan agamis. Tau sendiri kan daerah sini. Tapi ya begitu tidak selalu bisa diandalkan untuk optimalisasi pendidikan Islam. Karena disini juga strategis lokasinya. Jadi ya godaan itu banyak. Kalau mushola saja sebagai kunci sukses bagi siswa juga tidak menjamin, karena disini mayoritas juga nasionalis. Mungkin lebih saya kembalikan ke faktor nurani masing-masing siswa. Intinya guru pendidikan disini kan usahanya maksimal. Iya tidak?”

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

Sesuai dengan judul skripsi peneliti tentang implementasi pendidikan agama Islam di full day school SMA Negeri 5 Malang berikut analisis peneliti dari data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagaimana tertulis diatas sebagai berikut:

#### **A. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Full day School SMA Negeri 5 Malang**

Implementasi pendidikan agama Islam di sekolah seharusnya dapat menjadikan peserta didik memiliki keimanan yang kuat dalam menghadapi kehidupan yang semakin tidak menentu di tengah perubahan sosial di era globalisasi yang penuh godaan dan tantangan. Dan juga seharusnya optimalisasi pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaannya tidak harus diserahkan pada pendidik yang berlabel semata, dalam hal ini adalah

guru. Semua pihak yang telah memasuki kesadaran mumayyis harus juga berpartisipasi secara aktif terhadap implementasi pendidikan agama Islam dimanapun mereka berada.

Sedangkan pada khususnya upaya implementasi PAI di fullday school SMA Negeri 5 Malang yang telah diteliti oleh penulis, ternyata juga terkait dengan beberapa poin yang terhubung. Peneliti dalam kajian teorinya telah membahas bahwa upaya implementasi pendidikan agama Islam antara lain:

1. Implementasi Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam meliputi :
  - a) Pengajaran di bidang Aqidah yaitu Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada Hari Kiamat dan Iman Kepada Qodlo dan Qodar.
  - b) Pengajaran di bidang Ibadah yaitu Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat,.
  - c) Pengajaran di bidang Akhlaq yaitu Akhlaq kepada Allah, Sesama Manusia, diri sendiri dan Lingkungan.
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Media / Forum yang meliputi: forum pengajian, diskusi, PHBI dan halal bihalal.
3. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui media social meliputi: Bakti social , penyaluran zakat, penyembelihan hewan qurban dan shadaqoh.

Sedangkan implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler BDI yang telah mencakup

atau sesuai dengan poin kedua dan ketiga dalam kajian teori yaitu implementasi pendidikan agama Islam yang meliputi forum pengajian, diskusi, PHBI dan halal bihalal, dan juga optimalisasi pendidikan agama Islam melalui media social meliputi: bakti social, penyaluran zakat, penyembelihan hewan qurban dan shodaqoh, semua itu telah sesuai terlaksana dalam program kegiatan BDI. Sedangkan implementasi pendidikan agama Islam di bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang sangat kurang. Karena dibidang studi pendidikan agama Islam yang meliputi pengajaran dibidang Aqidah, Ibadah dan Akhlaq dijadikan satu mata pelajaran agama dan hanya mendapat porsi atau durasi 2 jam dalam satu minggu. Maka hendaknya penambahan durasi waktu dibidang studi pendidikan agama Islam perlu ditambah, mengingat panjangnya waktu dalam system sekolah fullday school, demi implementasi pendidikan agama Islam yang berkualitas.

## **B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam dalam proses optimalisasi pendidikan agama Islam merupakan bagian dari implementasi pendidikan agama Islam yang sangat berpengaruh. Dari aspek-aspek pendukung implementasi pendidikan agama Islam itulah segala kemajuan dan efektifitas pendidikan agama Islam di masa mendatang bergantung. Apabila faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam sangat kurang atau tidak maksimal dalam pemanfaatannya, maka rapuhnya pendidikan agama Islam hanya menunggu waktu.

Dalam faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam, ada beberapa unsur utama dalam proses implementasi pendidikan agama Islam yaitu:

1. Pendidik

Pendidik dalam proses belajar mengajar menjadi kunci utama dalam kesuksesan peserta didiknya ke depan. Pendidik yang berkualitas dan kompeten dibidangnya akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam optimalisasi Pendidikan Agama Islam. Pendidik harus mempunyai kemampuan yang memadai, kompeten dibidangnya, kreatif, variatif, inovatif, flexibel, disiplin, sabar, jujur, ikhlas, mampu mengendalikan diri, uswatun hasanah dan bertaqwa kepada Allah.

2. Peserta Didik

Peserta didik juga yang akan menentukan segala hasil dari pendidik yang telah memberikan proses jalannya pendidikan yang terbaik. Peserta didik juga harus mengembangkan dirinya dalam proses menuju kesuksesan pendidikan tidak harus bergantung sepenuhnya pada pendidik. Tetapi peserta didik harus juga mengali sendiri potensi dalam dirinya yang dapat lebih menghasilkan kesuksesan yang optimal. Maka peserta didik harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar untuk mencapai keberhasilan.

3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran harus benar-benar sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki pendidik dan peserta didik. Terkadang materi pelajaran yang disampaikan tidak sepenuhnya mendukung dengan keadaan

peserta didik, dampaknya pun jelas yaitu peserta didik akan menjadi sangat jenuh dan sulit belajar menerima pelajaran dengan maksimal. Karena materi pelajaran terkait dengan beberapa atau kebanyakan peserta didik yang menyukai pelajaran tertentu, maka situasi ini akan membawa peserta didik yang meremehkan beberapa pelajaran yang dianggap mudah, maka terjadilah ketimpangan pendidikan. Dalam hal ini, pendidik sangat diharapkan kepiawaiannya dalam mengajar yang terkait strategi yang diterapkan demi keberhasilan peserta didik.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi penting dalam pendidikan. Karena sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan proses belajar mengajar dalam pendidikan berjalan lancar dan berkualitas. Sarana dan prasarana yang lengkap juga akan menyeimbangkan peserta didik terhadap mata pelajaran eksakta yaitu pelajaran yang mempunyai kajian teori dan praktik di lapangan dengan peralatan atau alat pendidikan lebih banyak seperti kimia, biologi, fisika dll.

#### 5. Metode yang Menarik

Metode yang menarik dalam pendidikan juga akan menjadi kunci keberhasilan bersama antara pendidik dan peserta didik.. Adapun beberapa metode yang dapat dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik antara lain:

- a. Metode Situasional yaitu mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan gembira.

- b. Metode Kesadaran yaitu mendorong peserta didik untuk belajar atas dasar minat dan kesadaran yang terlepas dari tekanan.
- c. Metode dialogis yaitu metode yang melahirkan sifat keterbukaan antara pendidik dan peserta didik
- d. Metode conditioning yaitu metode yang dapat menimbulkan konsentrasi peserta didik
- e. Metode prinsip kebermaknaan yaitu mendorong peserta didik untuk lebih menyeluruh terhadap semua mata pelajaran
- f. Metode Uswatun Hasanah yaitu metode yang memberikan suri teladan terhadap peserta didik

6. Manajemen Yang Profesional

Manajemen yang profesional dalam lembaga pendidikan akan menentukan keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Manajemen pendidikan yang cerdas saat ini di lembaga atau instansi pendidikan tertentu, akan lebih mengembangkan pendidikan itu sendiri meskipun pendidikan itu masih dalam bentuk status swasta. Tetapi lembaga pendidikan swasta saat ini telah menjelma dan memberi contoh sebagai lembaga pendidikan yang mandiri tanpa tergantung penuh dengan pemerintah. Pada umumnya manajemen sangat bergantung pada tingkat keuangan yang menjadi tolak ukur suksesnya lembaga pendidikan, akan tetapi kualitas masih jauh dibawah standar. Terbalik dengan lembaga yang minim dalam

bantuan dana keuangan akan tetapi ulet teliti, cermat dan cerdas dalam penataan keuangan.

Sedangkan berdasarkan keadaan dan kondisi SMA Negeri 5 Malang, faktor-faktor pendukung implementasi PAI yang telah tersedia antara lain:

- a. Mushola
- b. Kepala Sekolah yang berjiwa agamis.
- c. SMA Negeri 5 Malang berada di kawasan masyarakat agamis.
- d. Ekstrakurikuler yang maju di bidang keagamaan yaitu Badan Dakwah Islam
- e. Guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas
- f. Banyaknya siswa yang punya wawasan agama mendalam.

Dari beberapa faktor-faktor pendukung implementasi PAI di fullday school SMA Negeri 5 Malang tersebut, sedikit banyak ada keterkaitan dengan faktor-faktor pendukung implementasi PAI dalam kajian teori.

Dari beberapa keterkaitan aspek-aspek pendukung implementasi PAI baik yang telah terdata dari hasil penelitian maupun dalam kajian teori kesamaan beberapa faktor tersebut, maka dapat diambil benang merahnya bahwa antara teori yang telah ada dalam ilmu pengetahuan, sedikit banyak ada kenyataannya di SMA Negeri 5 Malang. Jadi, implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang berjalan dengan baik, itu tidak lepas dari segala faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam yang ada dalam teori sedikit banyak pada kenyataannya terlaksana dan ada di SMA Negeri 5 Malang.

Implementasi pendidikan agama Islam adalah sebuah eksistensi pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan selalu berjalan dengan strategi dalam hal ini adalah factor yang mendukung dan berdampak pada kemajuannya pendidikan agama Islam, namun dibalik eksistensi implementasi pendidikan agama Islam juga bersanding dengan factor yang menghambatnya.

Faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Kurangnya pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di daerah tertentu, contohnya daerah yang minoritas agama Islam.
- b. Aliran sesat yang semakin banyak dan mudah berkembang membuat masyarakat yang awam tentang agama Islam, dikhawatirkan mudah percaya ajaran aliran sesat dan murtad.
- c. Tercemarnya beberapa oknum ulama yang tersandung masalah pelecehan yang bersifat hina terhadap santri dan santriwatinya, yang membuat masyarakat rawan percaya terhadap kedudukan ulama.
- d. Mahalnya biaya disebagian lembaga pendidikan / pondok pesantren membuat masyarakat kurang mampu dan enggan mengirimkan anaknya ke pondok pesantren.
- e. Semakin banyaknya organisasi masyarakat Islam yang lahir secara tidak langsung membuat umat Islam terpecah dan berujung pada berbeda paham dan ilmu.

- f. Kemajuan teknologi membuat sebagian sedikit banyak orang menomorduakan ibadah yang berkaitan dengan agama baik yang bersifat wajib maupun sunah.
- g. Kurangnya motivasi karena kebanyakan ortu lebih memfokuskan dan membanggakan anaknya ke mata pelajaran umum.

Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang antara lain:

1. Sedikitnya waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam seminggu yang hanya 2 jam.
2. Kurangnya kesadaran siswa dan guru pengajar non pendidikan agama Islam dalam hal keagamaan contohnya kajian agama Islam dan pengajian ceramah mesti tidak wajib atau khusus para anggota BDI, akan tetapi alangkah baiknya mengikutinya sebagai bentuk partisipasi dalam hal penegakan agama Islam.
3. Kurang aktifnya anggota BDI dalam kegiatan Islami, karena yang lebih aktif kebanyakan pengurusnya saja..
4. kawasan bebas internet dikhawatirkan para siswa lebih suka menuruti hiburan daripada kewajibannya sebagai peserta didik sebagaimana semestinya, terlebih lagi mengakses hal-hal yang tidak semestinya diakses.
5. Minimnya hukuman yang dilakukan guru terhadap murid dengan hukuman yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya disuruh mengaji, meringkas khutbah dll.
6. Tenaga pengajar lebih fokus hanya dalam mata pelajaran resmi semata, alangkah baiknya jika ada kegiatan atau tugas diluar kegiatan ekstra BDI

dan mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Contohnya istighosah, ziarah makam para ulama dan wali, silaturahmi ke rumah/pondok ulama, semuanya itu sebagai bentuk praktik nyata dekat dengan para orang yang berilmu.

7. Cenderungnya kebanyakan siswa lebih meremehkan pelajaran agama.

Dari beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat diatas, dapat peneliti ketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kemajuan siswa dalam pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah. Terlebih lagi dalam aplikasinya atau pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang banyak berpengaruh di SMA Negeri 5 Malang adalah Kegiatan BDI, Guru yang kompeten dan sarana dan prasarana, dalam hubungannya dengan faktor pendukung yang ada dalam kajian teori juga sesuai yaitu pada poin tenaga pengajar yang kompeten dan Islamic Library yang dalam hal ini masuk dalam sarana dan prasarana.

Sedangkan faktor –faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang yang paling berpengaruh adalah minimnya durasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam, kawasan bebas internet dan siswa yang meremehkan atau menomorduakan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kaitannya dengan faktor penghambat dalam kajian teori juga sesuai yaitu pada poin semakin meningkat atau majunya kecanggihan teknologi dan kebanyakan orang tua yang memorsatukan pendidikan umum dari pada pendidikan agama.

Dengan demikian, faktor yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan agama Islam sangat bergantung pada tiga hal yaitu kualitas lembaga pendidikan umum dan Islam (sekolahan), kemodernan zaman dan orang tua.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama Islam di fullday school SMA Negeri 5 Malang antara lain:
  - a. Implementasi pendidikan agama Islam yang didalam kelas yang meliputi : penjelasan tentang mata pelajaran agama dan tadarus rutin selama 10-15 menit sebelum pelajaran pertama.
  - b. Implementasi pendidikan agama Islam yang diluar kelas yang meliputi : kajian kreasi keislaman, kerja bakti islami, peringatan hari besar Islam, mabit ( malam bina iman dan taqwa), study club tadabur alam, piket harian dan bakti sosial.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama Islam sangat berpengaruh pada proses pendidikan agama Islam itu sendiri, adapun faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang yang telah diteliti penulis antara lain:

- a. Sarana dan prasarana seperti mushola
- b. Guru pendidikan agama yang berkualitas
- c. SMA Negeri 5 Malang berada di kawasan masyarakat agamis.
- d. Kepala Sekolah yang berjiwa agamis.
- e. Ekstrakurikuler yang maju di bidang keagamaan yaitu Badan Dakwah Islam (BDI).
- f. Banyaknya siswa yang punya wawasan agama mendalam.

Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang yaitu:

- a. Sedikitnya waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam seminggu yang hanya 2 jam.
- b. Kurangnya kesadaran siswa dan guru pengajar non pendidikan agama Islam dalam hal keagamaan contohnya kajian agama Islam dan pengajian ceramah mesti tidak wajib atau khusus para anggota BDI, akan tetapi alangkah baiknya mengikutinya sebagai bentuk partisipasi dalam hal penegakan agama Islam.
- c. Kurang aktifnya anggota BDI dalam kegiatan Islami, karena yang lebih aktif kebanyakan pengurusnya saja..

- d. kawasan bebas internet dikhawatirkan para siswa lebih suka menuruti hiburan daripada kewajibannya sebagai peserta didik sebagaimana semestinya, terlebih lagi mengakses hal-hal yang tidak semestinya diakses.
- e. Minimnya hukuman yang dilakukan guru terhadap murid dengan hukuman yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya disuruh mengaji, meringkas khutbah dll.
- f. Tenaga pengajar lebih fokus hanya dalam mata pelajaran resmi semata, alangkah baiknya jika ada kegiatan atau tugas diluar kegiatan ekstra BDI dan mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Contohnya istighosah, ziarah makam para ulama dan wali, silaturahmi ke rumah/pondok ulama, semuanya itu sebagai bentuk praktik nyata dekat dengan para orang yang berilmu.
- g. Cenderungnya kebanyakan siswa lebih meremehkan pelajaran agama.

## **B. Saran**

Berikut ini merupakan saran dari penulis kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembinaan akhlak antara lain:

### **a. Guru**

1. Hendaknya setiap guru lebih berperan aktif dalam optimalisasi pendidikan agama Islam, tidak tergantung pada guru pendidikan agama Islam semata.
2. Memberikan kedisiplinan yang tinggi kepada siswanya mengenai pendidikan agama Islam.

3. Memberikan teladan yang nyata terhadap siswanya.

b. Orang Tua

1. Orang tua lebih memberikan pengawasan khusus.
2. Orang tua harus mengutamakan pendidikan agama Islam anak
3. Pembinaan dan penanaman pendidikan agama Islam dilakukan sejak usia dini.
4. Memberikan contoh wujud nyata kepada anaknya.

c. Siswa

1. Siswa hendaknya lebih giat dalam belajar ilmu pendidikan agama Islam
2. Siswa hendaknya mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh peraturan agama
3. Siswa melaksanakan segala kewajiban agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, PT. Al-Ma'arif, Bandung. 1987.
- UU RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung. 2003.
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung. 2004.
- Sudrajat, Hari, *Manajemen Berbasis Madrasah*, CV. Cipta Cemas Grafika, Bandung. 2005.
- Sulistiyowati, Sofchah, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, Cinta Ilmu, Pekalongan. 2001.
- Yadi Purwanto, *Sekolah 5 Hari Efektif layakkah* (<http://www.Psikologi.ums.net/modules.php>), diakses 06 mei 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. 1983.
- Poerwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, PT Balai Pustaka, Cet VII, Jakarta
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1998.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Reneka Cipta, Jakarta. 2002.
- G.Sevilla, Consuelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, UI Prees, Jakarta. 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 2001